

**ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF KYAI TERHADAP JAMAAH
PADA KEGIATAN ISTIGHOSAH SABTU MANISAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL
QUR'AN RANDUDONGKAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NOVIA ALIATUSSYIAM

NIM 2017102099

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novia Aliatussyiam

NIM : 2017102099

Jenjang : S-1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Persuasif Kyai Terhadap Jamaah Pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 12 Juli 2024



Novia Aliatussyiam
NIM. 2017102099

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF KYAI TERHADAP JAMAAH PADA
KEGIATAN ISTIGHOSAH SABTU MANISAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN
RANDUDONGKAL**

Yang disusun oleh **Novia Aliatussyiam** NIM. 2017102099 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 199306222019031015

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Turhamun, M.S.I
NIP. 198702022019031011

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Novia Aliatussyiam
NIM : 2017102099
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Komunikasi Persuasif Kyai Terhadap Jamaah Pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diuji dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juli 2024
Pembimbing



Ageng Widodo, M.A
NIP.199306222019031015

MOTTO

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ”

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS Surat Al-Hasyr ayat 18)

...

“Anaknya macan jadi macan itu sudah biasa. Tetapi jikalau anak kucing menjadi macan itu luar biasa. Maka dari itu, mengajilah sungguh-sungguh ben sesok dadi wong sing aji.”

(Ning Nurul Hidayah)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho dan kemudahan kepada penulis dalam setiap proses dalam menyelesaikan karya tulis ini. Dengan penuh rasa syukur yang tak henti-henti kepada-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang tercinta yakni:

1. Kedua orang tua penulis. Bapak Slamet yang kerap kali dipanggil Bang Amat dan Ibu Mafridoh, wanita kuat serta menenangkan. Tidak banyak yang bisa penulis ucapkan selain mengucapkan kata terimakasih dan maaf. Terimakasih telah memberikan banyak pengorbanan, cinta kasih, motivasi dan material kepada penulis, hal itu menjadi sebuah pilar kokoh yang mampu menopang mimpi penulis. Entah doa apa yang mereka langitkan sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini, semoga dengan keridhoan beliau Allah Swt senantiasa memberikan keridhoan pula kepada penulis untuk menyandang gelar sarjana.
2. Almamater penulis, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF KYAI TERHADAP JAMAAH
PADA KEGIATAN ISTIGHOSAH SABTU MANISAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL
QUR'AN RANDUDONGKAL**

Novia Aliatussyiam
NIM 2017102099

E-mail naliatussyiam@gmail.com
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga yang inklusif dan terbuka memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam menimba ilmu agama untuk menjadi umat islam yang lebih taat dalam melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Kyai memiliki upaya pendekatan terhadap jamaah yang bersifat persuasif agar apa yang disampaikan dapat menjadi sebuah proses perubahan pada sikap jamaah serta peningkatan kualitas hidup yang lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Kyai pada rutinan sabtu manisn di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi serta data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan reduksi data, analisa data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi persuasif Kyai dapat menjadi salah satu strategi untuk mempermudah KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Komunikasi persuasif yang dilakukan KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan materi dakwahnya menggunakan Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Tataan dan Teknik *Red Herring*. Bentuk komunikasi persuasif yang digunakan oleh KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan materi dakwahnya menggunakan *Attention, Interest, Desire, Decision, Action*.

Kata Kunci: Jamaah, Komunikasi Persuasif, Sabtu Manisan

**ANALISIS OF KYAI PERSUSIVE COMMUNICATION TOWARD THE
CONCREGATION AT SWEET SATURDAY ACTIVITIES
AT THE ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN
RANDUDONGKAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Novia Aliatussyiam
NIM 2017102099

E-mail naliatussyiam@gmail.com

Islamic Communication and Broadcasting Study Program
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic boarding schools as inclusive and open institutions provide opportunities for people to gain religious knowledge to become Muslims who are more obedient in carrying out His commands and avoiding His prohibitions. The Kyai's delivery of da'wah involves a persuasive approach to the congregation so that what is conveyed can become a process of change in the congregation's attitude and improve the quality of life in a more meaningful way.

This research aims to provide insight into how persuasive communication is carried out by Kyai during the Saturday sweets routine at the Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative approach, collecting data by means of interviews, observation and documentation and the data obtained will be analyzed using data reduction, data analysis and drawing conclusions.

The results of this research show that the Kyai's persuasive communication can be a strategy to make it easier for KH. Fatkhul Munir in conveying his preaching to the community. Persuasive communication carried out by KH. Fatkhul Munir in delivering his preaching material uses the Association Technique, Reward Technique, Integration Technique, Arrangement Technique and Red Herring Technique. The form of persuasive communication used by KH. Fatkhul Munir in delivering his preaching material uses Attention, Interest, Desire, Decision, Action.

Keywords: Congregation, Persuasive Communication, Sweet Saturday

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb,

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Komunikasi Persuasif Kyai Terhadap Jamaah Pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal**” dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi akhiruzzaman yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa saran, bimbingan, nasihat, semangat dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berjasa, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedi Riyadin, M.I.Kom. Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Abdul Wachid BS. Selaku Penasehat Akademik

9. Bapak Ageng Widodo, M.A. Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan dan arahnya, serta motivasi. Semoga kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan selalu meliputi kehidupan bapak dan keluarga. Aamiin
10. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orangtua penulis, Bapak Slamet dan Ibu Mafridoh. Terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi yang tak pernah berhenti. Terimakasih karena sudah memberikan kepercayaan kepada penulis disaat penulis sedang berdiri diatas ketidakpercayaannya sendiri. Terimakasih pula kepada adik terkasih, M Helmy Sakhiyuddin yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaannya melalui celotehannya terhadap penulis.
12. Kepada kakak penulis, Zainal Muttaqiin, S.Pd. Terimakasih telah memberikan dukungan melalui wejangan yang membantai mental dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal yang sudah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
14. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, cinta dan kasih terhadap penulis serta berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini baik tenaga maupun waktu. Terimakasih banyak telah berkenan untuk menemani proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun kita tidak bisa melanjutkan banyak *chapter* selanjutnya secara bersama-sama, tetapi semoga langkah kita selalu diiringi dengan keridhoan dari Allah swt.
15. Sahabat rena-rene (Dini Novia R, Ibtu Nur, Nur Fitria A, Ana Uswatun, Vika Okt, Isna Ilviatun N, Ani F) terimakasih telah menjadi teman keluh kesah penulis dalam suka maupun duka. Banyak memberikan dukungan, semangat, keceriaan dan waktu serta pengalaman bagi penulis.

16. Sahabat penulis sejak SMA, bakar scoopy girls (Elsa Fitri Andhini dan Ayu Kusuma Dewi) terimakasih tetap kebersamai penulis sampai saat ini. Memberikan dukungan, doa, motivasi dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis, semoga persahabatan kita *till Jannah* aamiin.
17. Sahabat pejuang S.Sos (Amanda, Dila, Risa, Seisa, Lutfiyah dan Unes) terimakasih telah berkenan menjadi sahabat seperjuangan penulis dari awal perkuliahan. Terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan dan menjadi tim sukses dalam segala proses perjalanan penulis.
18. Teman-teman KKN kelompok 112, terkhusus Mauliya, Novia dan Indah. Terimakasih telah memberikan banyak kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis. Teman-teman angkatan 20 Ppq Al Amin, dan teman-teman jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2020 (KPI C) terimakasih atas pengalaman dan kebersamaanya.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak memberikan bantuan terhadap penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari, tentunya dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang dapat membangunsangat penulis nantikan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 12 Juli 2024

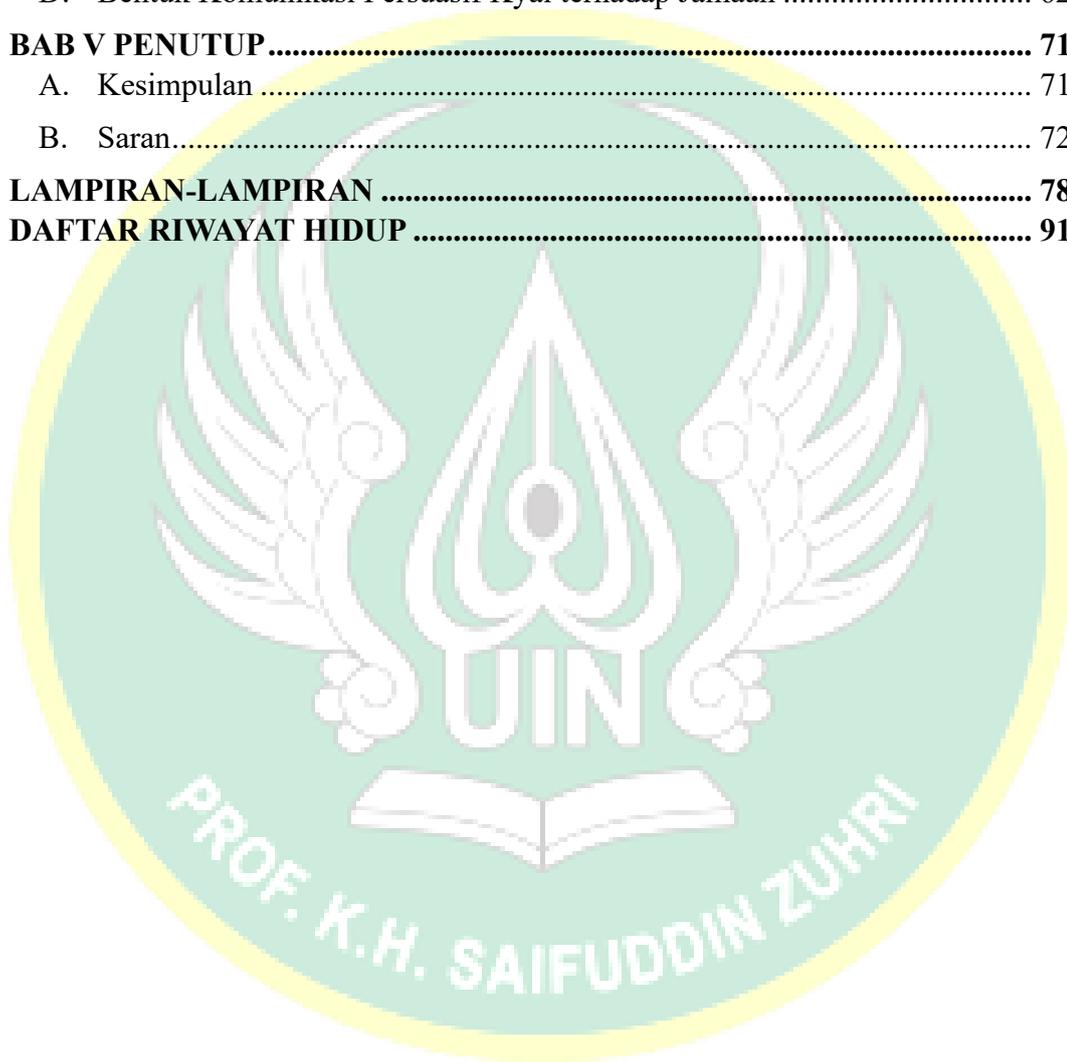


Novia Aliatussyiam
NIM. 2017102099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Komunikasi	15
B. Komunikasi Persuasif	18
C. Ruang Lingkup Istighosah	26
D. Rutinan Sabtu Manisan	27
E. Kyai dan Jama'ah (<i>mad'u</i>).....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an	38

B. Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.....	43
1. Pelaksanaan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal	44
2. Penyampaian Materi oleh Kyai.....	46
C. Teknik Komunikasi Persuasif Kyai terhadap Jamaah	53
D. Bentuk Komunikasi Persuasif Kyai terhadap Jamaah	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91



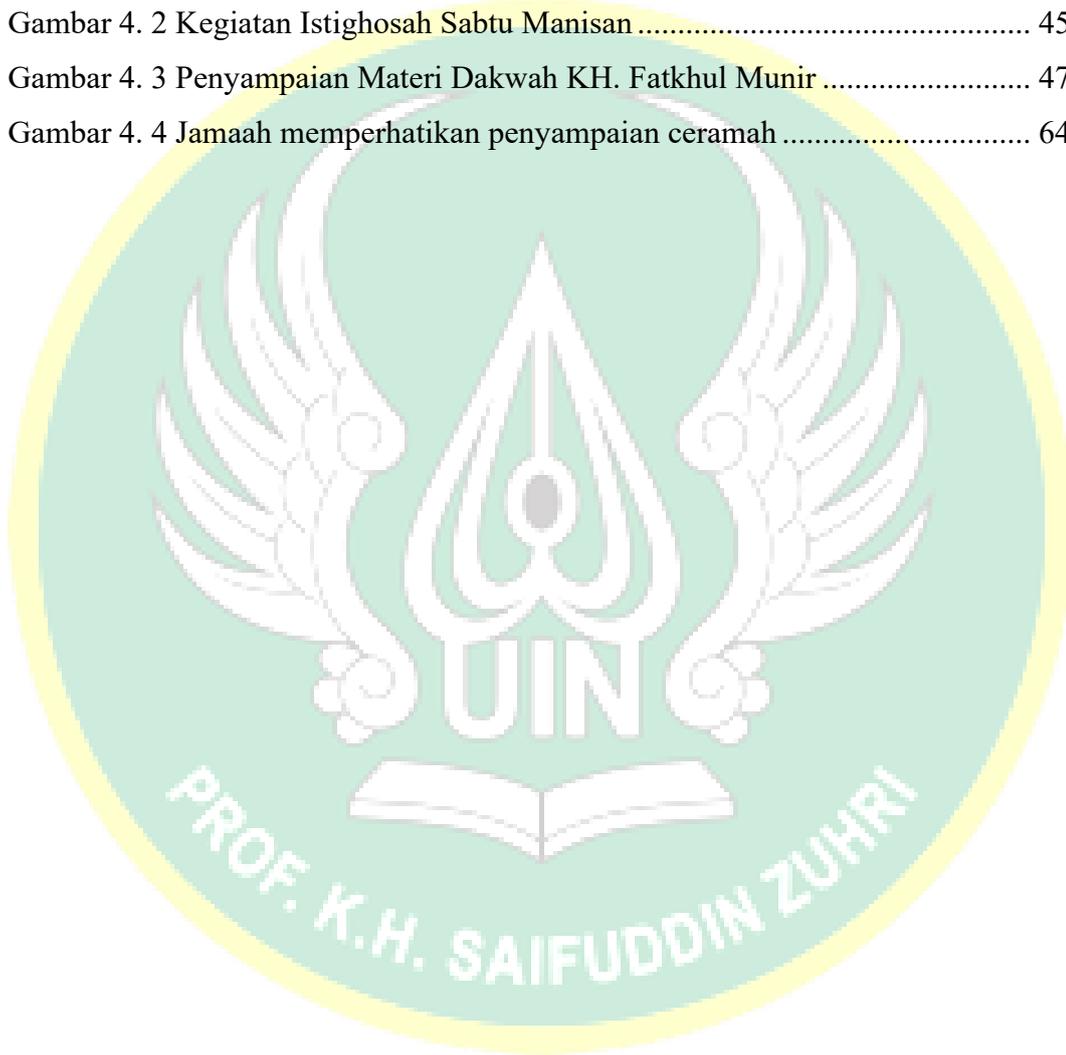
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara	79
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	81
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	89
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan	5
Gambar 1. 2 Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan	6
Gambar 2. 1 Grafik jumlah santri dan jamaah per5 tahunnya	28
Gambar 4. 1 Simaan Al-Qur'an dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah Alhafidzoh	42
Gambar 4. 2 Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan	45
Gambar 4. 3 Penyampaian Materi Dakwah KH. Fatkhul Munir	47
Gambar 4. 4 Jamaah memperhatikan penyampaian ceramah	64



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren ialah institusi pendidikan berbasis Islam yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Indonesia. Sejak abad yang lalu, pondok pesantren telah menjadi tempat yang memadukan pendidikan agama dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokalnya. Pondok pesantren menekankan pendidikannya pada pembelajaran agama dan pengembangan karakter dalam lingkungan yang dikenal sebagai pesantren. Pesantren biasanya didirikan oleh seorang kyai (pemimpin spiritual) dengan tujuan utama untuk mendidik para santri (siswa) dalam mendalami agama Islam serta mendidik mereka untuk bekal di masa mendatang, dimana peran santri sangat dibutuhkan masyarakat.¹

Ciri khas dari pondok pesantren ialah sistem pendidikannya yang meluas, di mana pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan pembentukan kepribadian yang baik. Santri tidak hanya belajar mengenai agama, melainkan juga terlibat dalam kegiatan kedisiplinan, pengasuhan spiritual, dan pembinaan sikap moral yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal itu, pondok pesantren dimanfaatkan sebagai pusat pengembangan kajian keislaman dan pemahaman terhadap ajaran agama yang lebih dalam. Banyak pondok pesantren memiliki program pengajian tingkat lanjutan yang membahas bidang-bidang seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, akhlak, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini menjadikan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang membantu mempertahankan keaslian dan keutuhan ajaran Islam di tengah arus modernisasi yang terus berlangsung.²

¹ Farida Isroani, Roudlotun Ni'mah, "Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri Di Pondok Pesantren Kauman Lasem" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol.1, No.1 Januari 2021, hal. 4

² Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya" *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No. 1, hal.15-16

Peran pondok pesantren bagi masyarakat adalah sebagai jembatan dakwah agar masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pondok pesantren juga dapat merasakan damainya mencari ilmu. Dakwah ialah suatu kegiatan yang memiliki dampak positif, karena bagi orang yang berdakwah hal tersebut merupakan kegiatan yang mulia dengan bertujuan mengajak *mad'u* (pendengar) untuk selalu mengerjakan kegiatan yang bermanfaat dalam nilai Islam.³ Pondok pesantren tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran Agama dan akhlak santrinya saja, melainkan juga bagi para masyarakat luas dalam hal beribadahnya. Seperti halnya jika pondok pesantren memiliki kegiatan rutin yang diperuntukkan bagi masyarakat luar, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya agar yang mendapatkan ilmu pesantren tidak hanya para santri tetapi juga seluruh masyarakat yang mau mengunjungi kegiatan rutin yang diadakan pondok pesantren tersebut. Kiprah pondok pesantren dapat dirasakan oleh masyarakat sejak lama, dimulai dari adanya penerus-penerus ulama serta perkembangan ilmu Agama Islam yang semakin luas hingga ke berbagai penjuru dunia terutama Indonesia.⁴

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an berdiri sejak 19 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2005. Sistem pembelajarannya menggunakan metode kitab kuning yang dijadikan sebagai rujukan dan dipadukan dengan program menghafal Al-Qur'an. Selain kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren Roudhotut Tolibin Hidayatul Qur'an juga memiliki salah satu kegiatan rutin yakni Istighosah Sabtu Manisan. Rutinan istighosah sabtu manisan ini dimulai sejak tahun 2010. Bukan tanpa alasan, istighosah sabtu manisan diselenggarakan secara rutin setiap satu bulan sekali pada sabtu legi, dikarenakan sabtu legi dalam bahasa jawa yang berarti manis. Filosofinya adalah, sabtu legi dapat dimaknai dengan mustajabnya do'a yang dipanjatkan oleh hambanya kepada Allah SWT.⁵

³ Ismah Salman, "Strategi Dakwah di Era Milenium" *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004), Vol. 5

⁴ Imam Syafe'I "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal Pendidikan Islam* (UIN raden intan Lampung), Vol 8, Mei 2017

⁵ Yuliana Desi Rahmawati, Ahmad Syaueqie Hidayat "Studi Living Dalam Tradisi Istighosah Sabtu Legi Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri" *Jurnal Kajian Sosial Islam*, Vol. 1 No. 3 Desember 2021

Istighosah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah di dalam naungan Nahdlatul Ulama'. Istighosah berasal dari kata الغوث (*al-ghouts*) yang memiliki arti pertolongan. Istighosah merupakan praktik keagamaan dalam islam yang melibatkan doa bersama, bermunajat kepada Allah dan upaya spiritual bersama untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Dalam era globalisasi ini, istighosah dapat menjadi jembatan antara tradisi keagamaan dan perkembangan modern. Dengan memahami lebih baik bagaimana istighosah bermanfaat untuk masyarakat, kita dapat mencari cara untuk mengintegrasikannya ke dalam kehidupan kontemporer dengan cara yang relevan dan bermakna. Salah satu hal yang dapat menepis kehampaan rohani seseorang dalam menjalani hidup adalah dengan cara memulihkan jati dirinya kepada fitrah (kesucian agama) dengan melalui *Dzikrullah* atau *Istighosah*.⁶

Adapun dengan adanya kegiatan istighosah di pondok pesantren ialah sebagai fasilitas kegiatan keagamaan dan pengajian yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar untuk dijadikan wadah dalam memperdalam ilmu agamanya. Selain itu kegiatan istighosah yang diadakan ini bisa dimanfaatkan sebagai sarana berdoa bagi orang yang sedang memiliki hajat seperti halnya ketika akan melaksanakan ujian, mencari pekerjaan, hingga permasalahan yang sulit sekalipun agar Allah memudahkan melalui do'a bersama dalam kegiatan istighosah. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mu'min ayat 60 yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a hambaNya.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” Q.S Al-Mu'min ayat 60.

Dari ayat tersebut, Allah Swt memerintahkan hambaNya untuk selalu menyertakan do'a kepada Allah dalam setiap usaha yang sedang dilakukan. Karena,

⁶ Al-Qusyayri, et.al. *Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta : Paramadina, 1996), Cet. Ke-1, hal. 101

usaha yang tidak disertai dengan do'a sama saja dengan menyombongkan diri kepada Allah.⁷

Istighosah menjadi sebuah tradisi yang nyata adanya dan juga sudah menjadi ciri khas bagi orang Nahdhiyyin tentunya, dimana tujuannya dijadikan untuk membentengi akidah para santri dan para umat muslim. Selain santri pondok pesantren, atusiasme masyarakat dengan adanya istighosah sangatlah besar sehingga mereka selalu mengikuti dengan khidmat. Sudah menjadi ciri khas tersendiri dalam suatu kegiatan jika melakukan interaksi dengan satu sama lain, setiap individu tentunya akan melakukan komunikasi. Maka tidak heran jika kita selalu menemukan fenomena komunikatif dimana pun dan kapan pun, dapat dikatakan komunikatif jika kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan sama-sama mengerti dengan apa yang disampaikan. Artinya, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (lawan bicara).⁸

Banyak faktor yang menjadikan kegiatan rutin istighosah sabtu manis masih berjalan hingga sekarang ini, di antaranya: (1) Keuletan dan gigihnya pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an dalam memberikan motivasi kepada santri dan para jamaahnya bagaimana pentingnya menimba ilmu agama. (2) Hal yang sudah dijadikan sebagai kegiatan rutin, maka jangan sampai dilewatkan bahkan dihentikan. Karena rutin istighosah sabtu manis sudah menjadi kebutuhan pokok bagi para jamaahnya. Sama seperti halnya makan, tubuh selalu membutuhkan asupan agar jiwanya selalu sehat namun jangan sampai rohaninya tidak diberikan asupan yang dalam hal ini dapat melalui istighosah. (3) Adanya kegiatan rutin sabtu manis ini dijadikan sebagai sarana silaturahmi antara guru dengan muridnya, guru dengan walisantri, gur dengan alumni, alumni dan para santri, dan masih banyak lagi. Serta dengan adanya kegiatan rutin ini diharapkan dapat menumbuhkan solidaritas serta ukkhuwah islamiyyah antar sesama.⁹

⁷ Tafsiran kitab Al-Ibriz karya Kyai Bisri Mustofa pada juz 24 surat Al Mu'min ayat 60

⁸ Muh. Ilyas, "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Al-Tajdid* Vol. 11 No. 1 Maret 2010

⁹ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 26 Oktober 2023

Rangkaian kegiatan rutin sabbat manis diawali dari pagi hari dengan diadakannya sima'an Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi alumni yang sudah menyelesaikan hafalan Qur'annya. Kemudian setelah Dhuhur dilanjutkan dengan pembacaan manakib yang dipimpin langsung oleh pengasuh hingga Ashar, lalu setelah ashar dilanjutkan dengan pembacaan *Diba'* serta acara inti yaitu istighosah dan *Mauidhoh Hasanah* kemudian yang terakhir adalah do'a penutup. Teori komunikasi persuasif yang diteliti disini bertujuan untuk mengetahui bagaimana da'i dalam menyampaikan mauidhohnya sehingga komunikasi persuasif tersebut dapat terjadi.



Gambar 1.1 Poster Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan



Gambar 1. 2 Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan

Tidak dipungkiri jika ilmu komunikasi memiliki cakupan yang sangat luas dan dibagi lagi menjadi beberapa jenis komunikasi, setiap jenis komunikasi sudah pasti memiliki manfaatnya masing-masing. Dimana dalam hal ini, komunikasi yang akan digunakan adalah teori komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan perilaku komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal sehingga komunikan dapat bertindak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Menurut Nurjanah tujuan yang diharapkan dari adanya komunikasi persuasif ini adalah komunikator dapat mengubah sikap dan perilaku komunikan melalui perkataan baik secara lisan maupun melalui perbuatan.¹⁰ Untuk itu teori komunikasi persuasif akan lebih cocok jika diterapkan pada kegiatan rutin istighosah sabtu manisan yang diadakan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, karena kegiatan rutin ini mengajak para jamaah untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰ Sri Wahyuni "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?", *Jurnal Bil Hikmah*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 66-83

Dari beberapa uraian diatas dapat dijadikan wacana bagi penulis untuk meneliti tentang analisis komunikasi persuasif yang digunakan oleh kyai terhadap jamaah pada rutinan istighosah sabtu manisn tepatnya di PPRTHQ yang menjadikan kegiatan rutinannya sebagai sarana media alternatif dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menjadikannya sebagai rutinan sabtu manisn, sudah dipastikan banyak jamaah yang selalu berdatangan disetiap acaranya.

Penelitian yang ingin dilakukan merupakan penelitian terhadap teori komunikasi yang digunakan oleh kyai terhadap jamaah pada kegiatan rutinan istighosah sabtu manisn di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Peneliti juga harus mengetahui isi mauidhoh yang disampaikan da'i sehingga komunikasi persuasif yang dimaksud dapat terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengulas judul **“Analisis Komunikasi Persuasif Kyai terhadap Jamaah Pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan batasan agar pembahasannya menjadi lebih terarah dan menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan interaksi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat mempengaruhi, mengajak, dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan serta pendapat agar sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.

2. Istighosah

Istighosah ialah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan pertolongan, keberkahan serta perlindungan dari Allah SWT. Istighosah juga dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual seseorang, mereka akan cenderung bisa mengendalikan dirinya dan dapat menumbuhkan nilai positif. Agar seorang hamba dapat menumbuhkan serta memiliki kecerdasan spiritual

dalam dirinya, maka rubahlah perilakunya baik secara *dhohir* maupun *bathin* dapat dengan melalui *dzikir* dan amalan yang sesuai dengan syariat islam.

3. Sabtu Manisan

Sabtu Manisan atau Sabtu Legi merupakan kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Sabtu legi ialah salah satu dari lima hari dalam kalender jawa yang digunakan dalam budaya jawa di indonesia. Rutinan istighosah sabtu manisan diikuti oleh jamaah yang mayoritas adalah walisantri.

4. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an (PPRTHQ) merupakan salah satu dari banyaknya pondok pesantren di Kabupaten Pemalang, terletak di wilayah kabupaten pemalang tepatnya di Dukuh Jayim RT 30/04 Desa Randudongkal, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang-Jawa Tengah.¹¹ PPRTHQ dipimpin oleh sepasang suami istri yang kharismatik dan selalu disegani oleh masyarakat sekitarnya yaitu KH. M. Fatkhul Munir dan Ny. Uswatun Khasanah Al-Hafidzoh.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti akan mengangkat persoalan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif yang dimanfaatkan oleh Kyai terhadap Jamaah pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?
2. Bagaimana Bentuk Komunikasi Persuasif yang dimanfaatkan oleh Kyai terhadap Jamaah pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?

¹¹ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategi dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Kyai pada rutinan Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.
2. Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Kyai pada rutinan Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik mengenai agama, praktik, dan nilai-nilai yang mendasari ibadah keseharian sebagai upaya dapat meningkatkan kualitas hidup agar menjadi manusia yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan acuan bagi masyarakat khususnya yang beragama islam agar dapat membantu untuk memahami lebih dalam mengenai praktik ibadah dalam setiap harinya dengan baik, termasuk berdoa, sholat, dan ibadah keseharian lainnya.
- 2) Penelitian ini memberikan banyak manfaat kepada peneliti agar dapat menerapkannya dalam ibadah keseharian untuk menjadi lebih baik serta dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam memperluas ilmu agamanya lagi.
- 3) Dapat dijadikan sebagai sebuah acuan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa skripsi/jurnal yang relevan dan berkesinambungan dengan judul skripsi yang akan dibuat. Sehingga agar bisa mendapatkan hasil yang baik untuk itu kajian pustaka

ini sangat diperlukan, maka dari itu kajian pustaka ini diperlukan guna mencari teori dan konsep yang nantinya akan dijadikan sebagai ilustrasi dan acuan oleh peneliti pada penyusunan penelitian ini. Adapun skripsi/jurnal yang relevan dan berkesinambungan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi milik Tika Magfirotul Zaezah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “*Implementasi Kegiatan Rutinan Dzikir Ajeg Seloso Kliwon dalam Menumbuhkan Sikap Istiqamah Menuntut Ilmu Santri Kelas Ulya Pondok Pesantren Edi Mancoro*”¹². Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan rutinan dzikir ajeg Seloso Kliwon kini sudah menjadi kurikulum bagi Pondok sendiri yang dilaksanakan setiap hari Senin malam Seloso Kliwon yang biasanya dilaksanakan di halaman atau di aula Pondok Pesantren Edi Mancoro. Selain sudah menjadi bagian dari kurikulum, kegiatan rutinan ini memiliki banyak manfaat bagi Pondok sendiri diantaranya menambah wawasan dan kualitas iman bagi jamaah yang mengikuti, khususnya santri Pondok Pesantren Edi Mancoro. Selain itu kegiatan rutinan ini dapat menjadi sarana dakwah melalui musik yang membuat jamaah merasa tertarik dan dapat mendalami apa yang disampaikan di dalamnya. Kegiatan rutinan tersebut selalu menghadirkan pemateri yang sesuai dengan tema yang disajikan pada saat itu.

Persamaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama berfokus pada pengimplementasian kegiatan rutinan, yang membedakan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah implementasi sikap istiqamah dalam sehari-harinya. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada sikap istiqamah dalam menuntut ilmu, lalu pada penelitian yang peneliti lakukan ialah berfokus pada sikap istiqamah yang timbul karena mengikuti rutinan untuk kegiatan ibadah sehari-harinya.

¹² Tika Magfirotul Z. *Implementasi Kegiatan Rutinan Dzikir Ajeg Selose Kliwon dalam Menumbuhkan Sikap Istiqamah Menuntut Ilmu Santri Kelas Ulya Pondok Pesantren Edi Mancoro*. Skripsi IAIN Salatiga, 2020

2. Penelitian dalam bentuk skripsi milik Dliya Najma Salsabil, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Studi Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)*”¹³. Hasil dari penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh komunitas ketimbang Ngemis Bekasi sehingga dapat memperoleh masyarakat yang mau bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Dalam penyampaian pesan persuasifnya, komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi menerapkan dua perencanaan yakni tahapan dan teknik komunikasi persuasif dengan tujuan agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat umum.

Persamaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan komunikasi persuasif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, jika penelitian sebelumnya komunikasi persuasif yang digunakan adalah dengan melalui media sosial sedangkan penelitian yang peneliti lakukan komunikasi persuasifnya digunakan secara langsung.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi milik M. Ali Hanafiah Bangko, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “*Analisis Isi Tentang Komunikasi Persuasif Dalam Series “Caliphate” Karya Wilhelm Behrman*”¹⁴. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang digunakan sudah baik dilihat dari hasil penelitiannya pada gestur dan dialog yang ditampilkan di dalam series sudah sangat bagus, komunikasi persuasif dapat tercipta dengan baik apabila isi pesannya sesuai dengan keresahan, kebutuhan, dan keinginan komunika.

¹³ Dliya Najma Salsabil. *Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Studi Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakkarta, 2020

¹⁴ M. Ali Hanafiah Bangko. *Analisis Isi Tentang Komunikasi Persuasif Dalam Series “Caliphate”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022

Persamaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan komunikasi persuasif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, jika penelitian sebelumnya sasaran yang digunakan hanya kepada remaja wanita sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sasarannya untuk semua kalangan.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Farida Isroani dan Roudlotun Ni'mah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, "*Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem*"¹⁵. Hasil dari penelitian ini adalah pembacaan sholawat ad diba'i yang dilakukan secara rutin setiap minggunya di pondok pesantren Kauman Lasem dapat menumbuhkan karakter rasa cinta terhadap Nabi SAW. Meskipun para santri tidak begitu faham akan maknanya (Ad Diba'i) tetapi dengan keistiqomahannya dalam bersholawat lama kelamaan akan tumbuh rasa *mahabbah* (cinta) kepada Rasulullah SAW. Persamaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih memfokuskan pada komunikasi persuasif dalam membina jamaah yang terjadi ketika kegiatan rutin berlangsung sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah lebih menekankan upaya dalam menumbuhkan karakter jamaah.
5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Risda Alfi Fat Hanna. Dkk, UIN Sunan Kalijaga & UIN K.H Ahmad Siddiq Jember, "*Rutinan Maulid Diba' di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam*

¹⁵ Farida Isroani dan Roudlotun Ni'mah, "Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1 Januari 2021

*Putri Yogyakarta*¹⁶. Hasil dari penelitian ini adalah maulid Diba' dilakukan secara rutin setiap malam jum'at dengan diiringi alat musik dan dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan siapa saja yang mengalunkan shalawat, insyaallah kita akan mendapatk syafaat dari Rasulullah di akhirat kelak. Sesuai dengan hadis shahih yang mengatakan bahwa siapa saja yang melantunkan shalawat kepada Nabi meski hanya sekali maka akan Allah balas shalawatnya sebanyak sepuluh kali lipat.

Persamaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah tujuan yang peneliti lakukan komunikasi persuasif yang digunakan dalam membina jamaah dalam fenomena rutinan pondok pesantren yang diselenggarakan satu bulan sekali, jama'ah yang dimaksud adalah semua kalangan baik itu dari santri (anak remaja), orang tua (walisantri/masyarakat), dll. Sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui fenomena rutinan pondok pesantren yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang ditujukan hanya kepada kalangan pesantren, yakni kompleks santri putri, pengasuh, dan pengurus saja.

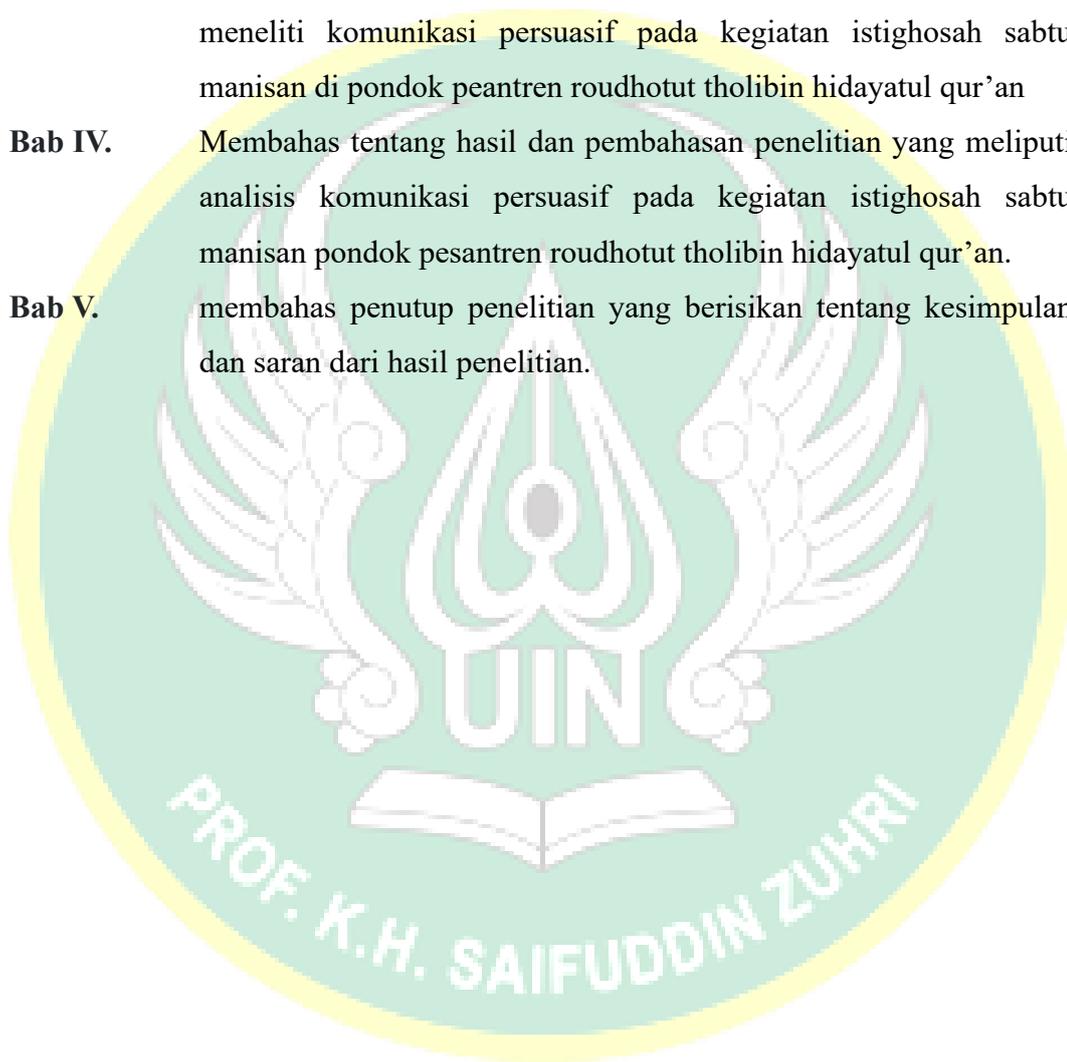
G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ialah suatu rangkaian yang digunakan pada suatu penelitian, agar memudahkan pembaca untuk memahami tiap-tiap penelitian yang ditulis serta tidak menimbulkan kerancuan. Maka dari itu, peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan yang diawali dari bab pertama hingga akhir. Adapun sistematika penelitiannya terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab I. Pembahasan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Risda Alfi Fat Hanna et.al. "Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1 (April 2022), hal. 48-51

- Bab II.** Membahas isi dari landasan teori dimana penulis menjelaskan tentang analisis komunikasi pada kegiatan istighosah rutin sabtu manisan pondok pesantren roudhotut tholibin hidayatul qur'an serta semua yang dijadikan acuan untuk pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Bab III.** Memperjelas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti komunikasi persuasif pada kegiatan istighosah sabtu manisan di pondok peantren roudhotut tholibin hidayatul qur'an
- Bab IV.** Membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi analisis komunikasi persuasif pada kegiatan istighosah sabtu manisan pondok pesantren roudhotut tholibin hidayatul qur'an.
- Bab V.** membahas penutup penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

B. Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih antara komunikator dengan komunikan. Seseorang yang melakukan komunikasi harus didasari dengan pemahaman antara kedua belah pihak sehingga komunikan dapat memberikan respon terhadap komunikator agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dapat dilakukan dengan melalui bahasa verbal maupun non verbal, namun dengan syarat apa yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan.¹⁷

Komunikasi yang berjalan dengan baik adalah komunikasi yang dapat memberikan pemahaman kepada lawan bicaranya baik secara langsung (komunikasi tatap muka) ataupun tidak langsung (komunikasi melalui media sosial). Komunikasi memiliki enam unsur, yakni komunikator, komunikan, pesan, media, efek serta umpan balik (*feedback*).

Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang dapat ditimbulkan akibat penyampaian pesan yang berhasil menurut kadarnya, yakni: efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral. *Efek kognitif* adalah efek yang timbul pada komunikan sehingga dia menjadi tahu tentang suatu hal yang disampaikan oleh komunikator, efek kognitif hanya bertujuan untuk mengubah pikiran seorang komunikan. *Efek afektif* memiliki dampak yang lebih tinggi daripada efek kognitif yakni bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta informasi sehingga komunikator akan tergerak hatinya disertai dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu. *Efek konasi/behavior* adalah efek yang memiliki dampak paling tinggi dari ketiga efek tersebut, efek ini dapat mengubah

¹⁷ Alfiansyah Husin. "Komunikasi persuasif (Dakwah Quraish Shihab dalam channel Youtube Najwa Shihab)". *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 5 No. 1 Maret 2022

perilaku atau sikap komunikasi setelah melakukan interaksi dengan komunikator.¹⁸

2. Jenis-Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi memiliki beberapa jenis berdasarkan penyampaiannya. Komunikasi yang dilakukan berdasarkan penyampaiannya dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, sedangkan komunikasi yang dilakukan berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal.¹⁹ Berikut penjelasannya:

1) Komunikasi berdasarkan penyampaiannya

a. Komunikasi verbal (Lisan)

- Terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, komunikator dan komunikan saling bertatap muka. Seperti yang dilakukan dialog dua orang.
- Komunikasi yang terjadi tidak dibatasi oleh jarak seperti komunikasi yang dilakukan melalui telepon.

b. Komunikasi non verbal (Tertulis)

- Sesuatu yang bersifat kompleks dapat disampaikan melalui naskah.
- Gambar atau foto tidak bisa dirangkai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

2) Komunikasi berdasarkan perilaku dibedakan menjadi tiga yakni *Komunikasi Formal* yakni komunikasi yang digunakan dalam lingkup organisasi atau forum seperti pada acara seminar. *Komunikasi Informal* terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang didalamnya tidak terstruktur serta tidak dalam kesaksian resmi seperti kabar burung, desas desus, isu yang belum tentu kebenarannya dll. *Komunikasi Nonformal* terjadi antara

¹⁸ Zikri Fachrul Nurhadi et.al. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi" *Jurnal komunikasi*, Vol. 3 No. 1, April 2017

¹⁹ Desi Damayani Puhan, Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi", *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 3, Juli 2021

komunikasi formal dan nonformal yang masih berhubungan dengan pelaksanaan tugas (kewajiban) dalam suatu organisasi namun kegiatannya bersifat pribadi atau bukan, contohnya seperti rapat dalam mempersiapkan ulang tahun perusahaan atau organisasi.

- 3) Komunikasi berdasarkan kelangsungannya, *Komunikasi Langsung* terjadi tanpa adanya bantuan orang lain atau pihak ketiga dan media komunikasi serta tidak dibatasi oleh jarak. *Komunikasi Tidak Langsung* terjadi dengan melalui bantuan pihak ketiga atau media komunikasi, contohnya komunikasi yang terjadi melalui telepon.
 - 4) Komunikasi berdasarkan maksud dapat dibedakan seperti pada saat berpidato, berceramah, melakukan wawancara, serta memberikan perintah.
 - 5) Komunikasi berdasarkan ruang lingkup.
3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi atau manfaat untuk setiap penggunaannya. Terdapat empat fungsi komunikasi²⁰, antara lain:

- b. Menginformasikan (*to inform*), yakni memberikan suatu informasi untuk memberitahukan mengenai peristiwa yang terjadi kepada masyarakat, serta memberikan ide atau pikiran dan tingkah laku orang yang ingin disampaikan.
- c. Mendidik (*mendidik*), yakni komunikasi yang dijadikan sebagai sarana atau acuan pendidikan.
- d. Menghibur (*to entertain*), yakni komunikasi yang dijadikan untuk menghibur orang lain.
- e. Mempengaruhi (*to influencer*), yakni komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi jalan pikiran komunikan bahkan sampai pada

²⁰ Basit, L. *Fungsi Komunikasi. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*. Cet. 9, hal. 26-42

tahap dapat mengubah sikan dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan komunikator.

B. Komunikasi Persuasif

1. Definisi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif banyak ditemukan pada iklan, himbauan atau ceramah karena sifatnya yang mengajak, mempengaruhi. Soleh Soemirat, Hidayah Satari dan Asep Suryana mendefinisikan “Komunikasi Persuasif” dalam bukunya bahwa komunikasi persuasif itu melakukan sebuah upaya yang dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan cara yang manusiawi, *luwes*, dan halus antara komunikator dan komunikan.²¹ Salah satu teoritis yang membuat model komunikasi persuasif pertama kali yakni Carl Hovland, mengemukakan bahwa komunikasi persuasif disampaikan oleh komunikator yang pesannya tidak terlewatkan oleh unsur-unsur perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, serta pengimplementasian. Kemudian pesan tersebut dipelajari oleh komunikan/ komunikate dengan memperoleh *acceptence* (penerimaan/pengakuan) dan menghasilkan pada perubahan sikap. Pengakuan dan perubahan sikap yang dimaksud adalah, bahwa komunikan mau dan sudah melakukan perubahan seperti halnya yang dikatakan oleh komunikator seperti pada sebelumnya jika komunikan belum pernah melakukan shalat malam namun setelah ia mendengar perkataan/ajakan komunikator maka si komunika ini mau melakukan shalat malam. Artinya, tahapan komunikasi persuasif dimulai dari komunikator yang menyampaikan pesan persuasif (*persuader*) hingga diterima, dipahami, diolah, dilakukan oleh komunikan pesan persuasif (*persuadee*) dikatakan sudah berhasil.²²

²¹ Dewa Ayu Kadek Claria, Ni Ketut Sariani. “Metode komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi berwiraysaha masyarakat di desa Kesiman Kertalangu pada masyarakat masa pandemi Covid-19”. *Jurnal Linguistic Community Service*, Vol. 1, No. 1. 2020

²² Ira Mirawati. “Pemanfaatan teori komunikasi persuasif pada penelitian E-Commerce di era digital”. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Vol. 9 No. 1 2021

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Onong Uchjana Effendy mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi*, bahwa ada lima teknik yang digunakan untuk berkomunikasi.²³ Apabila seorang pendakwah menggunakan kelima teknik tersebut, maka akan dengan mudah untuk mengendalikan para jamaahnya (mad'u). bertujuan agar pesan yang ia berikan dapat diterima dan diikuti dengan baik. Kelima teknik tersebut, yakni:

a. Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi ialah penyajian penyampaian komunikasi dengan merujuk pada suatu peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan sehingga dapat menarik perhatian khalayak. Menurut Onong Uchjana Effendy, teknik asosiasi adalah cara *persuader* dalam menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak luas.

b. Teknik Ganjaran

Teknik Ganjaran yakni suatu kemampuan yang dimiliki komunikator untuk dapat mempengaruhi komunikan dengan cara mengiming-imingi sesuatu yang menguntungkan. Menurut Onong Uchjana Effendy teknik ganjaran memiliki daya upaya menumbuhkan kegairahan emosional (kecenderungan secara psikis komunikan menyukai karena secara fitrah manusia menginginkan *reward*).²⁴

c. Teknik Integrasi

Teknik Integrasi yakni kemampuan komunikator secara komunikatif dengan komunikan yang dapat meyakinkan komunikan baik melalui kata-kata verbal maupun non verbal. Salah satu teknik komunikator dapat menyatukan dirinya dengan

²³ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 22-24

²⁴ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *jurnal ilmu komunikasi* Vol 19, No 1, Januari-Juni 2021 hal. 73

komunikasikan melalui pernyataan bahwa dirinya memiliki nasib yang sama, maka dengan itu dapat mejadikan satu. Penggunaan teknik integrasi ini dilihat dari kemampuan komunikator untuk menyatukan diri dengan komunikasikan. Contoh dalam penerapan teknik ini adalah penggunaan diksi “kita” untuk menyatukan saya (komunikator) dengan Anda (komunikasikan).²⁵ Menurut Effendy, teknik integrasi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikasikan.

d. Teknik Tataan

Teknik Tataan dapat disebut juga dengan *icing technique*, yakni sebuah seni penuturan pesan yang tertata dengan imbauan emosional sehingga komunikasikan dapat tertarik. Sehingga pesan tersebut menjadi enak didengar atau dibaca serta komunikasikan menjadi termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan dalam pesan persuasi tersebut. Dalam teknik ini pesan dikemas untuk menjadi menarik dan indah sehingga memikat perhatian setiap komunikasikan yang menerima pesan tersebut. Penataan pesan yang menarik, mudah diingat, enak didengar dan menjadi salah satu acuan dalam teknik ini, sehingga dapat membantu peserta untuk memahami materi yang diberikan oleh komunikator.²⁶

e. Teknik *Red Herring*

Teknik *Red Herring*, yakni suatu seni bagi seorang komunikator untuk dapat meraih kemenangan dalam suatu perdebatan dengan melemahkan argumentasi lawan bicarannya untuk dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Teknik ini

²⁵ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni “Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah ‘Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?’” *jurnal ilmu komunikasi* Vol 19, No 1, Januari-Juni 2021 hal. 72-73

²⁶ Geivindra G.R. Hadiputra, Deddy Muharman “Implementasi Komunikasi Persuasif Menjadi Barista” *Jurnal Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* Vol. 4, No. 01 2021 hal. 14-15

menggambarkan komunikator untuk meraih kemenangan dalam komunikasi debat dengan cara mengelak argumentasi yang lemah kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit ke aspek (bagian lain) yang dikuasainya untuk dijadikan alat menyerang lawan. Sehingga dikatakan teknik ini digunakan ketika *persuader* sedang dalam kondisi terdesak.²⁷

3. Tujuan Komunikasi Persuasif

Efektivitas komunikasi persuasif dalam dakwah dapat mengarah pada sebuah pertanyaan-pertanyaan mengenai sampai sejauh mana pesan dan aktivitas dakwah dapat mempengaruhi dan meyakinkan diri seorang *persuadee* yang diajukan kepada *persuader*.

Menurut Soemirat & Suryana, Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens atau khalayak.²⁸ Komunikasi persuasif yang berhasil dengan bertujuan untuk mempengaruhi sikap terhadap seseorang memberikan efek tertentu. Efek yang terjadi pada seseorang setelah terjadinya interaksi dengan menggunakan komunikasi persuasif yang berhasil, biasanya ia akan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

4. Komponen Komunikasi Persuasif

Terdapat tiga komponen komunikasi persuasif menurut Hendri²⁹, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif, *persuader* harus menyampaikan sebuah pesan yang efektif agar dapat mengubah psikologis *persuadee* seperti rasa cemas, sikap, perilaku, dan lain-lain yang berdampak pada diri seorang *persuadee* terhadap apa yang dikatakan

²⁷ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni “Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah ‘Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?’” *jurnal ilmu komunikasi* Vol 19, No 1, Januari-Juni 2021 hal. 72-73

²⁸ Geivindra G.R. Hadiputra, Deddy Muharman “Implementasi Komunikasi Persuasif Menjadi Barista” *Jurnal Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* Vol. 4, No. 01 2021 hal. 12

²⁹ Holy Heryanto, Atika Budhi Utami, “Komunikasi Persuasif Penggalangan Dana Kitabisa”, *Jurnal konvergensi*, Vol. 3, No.1 (Februari 2022), hal. 4

oleh *persuader*. Biasanya, *persuader* yang melakukan interaksi komunikasi persuasif ia adalah seseorang yang berpengaruh seperti publik figur, tokoh atau idola agar apa yang disampaikan dapat diikuti serta mengubah pola pikir dan cara berperilaku. Aspek kognitif ini bertujuan untuk membentuk sebuah kesadaran, dimana individu dapat mencapai tingkat “mengetahui” pada objek yang diperkenalkan komunikator mengenai apa yang diketahui tentang suatu objek, dan apa pendapat atau pandangan seorang komunikan tentang objek tersebut. Aspek kognitif ini berkaitan dengan keyakinan dan persepsi relatif seorang komunikan terhadap objek tertentu.³⁰

b. Aspek Afektif

Salah satu tujuan dari adanya aspek afektif ialah sama-sama untuk mengubah sikap, pendapat, serta perilaku *persuadee* sesuai dengan apa yang dikomunikasikan oleh *persuader*. Hanya saja cara pendekatannya yang sedikit berbeda dengan aspek kognitif, dimana aspek afektif ini menggunakan pendekatan melalui perasaan dan hubungan emosional seorang *persuadee*. Dikarenakan cara pendekatan aspek afektif ini dengan melalui perasaan dan hubungan emosional seseorang, maka *persuader* dapat melakukan pendekatan dari hati ke hati untuk membentuk sebuah kepercayaan antara satu sama lain. Dengan melalui pendekatan ini, aspek afektif sangat bergantung pada sebuah kepercayaan dan harapan *persuader* terhadap *persuadee*.³¹

c. Aspek Konatif

Aspek konatif ini merupakan suatu tindakan yang menjadi hasil sebuah perubahan sikap dan perilaku pada seorang *persuadee*.

³⁰ Ira Mirawati “Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital” *jurnal ilmiah fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau* vol. 9 no. 1 hal. 64-65

³¹ Ira Mirawati “Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital” *jurnal ilmiah fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau*... hal. 65

Aspek konatif juga memberikan sebuah efek yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku seorang *persuade* melalui sebuah capaian yang dapat diingat dengan diekspresikan dalam bentuk foto, video, narasi, dll yang berhubungan dengan seorang *persuade* tersebut.³²

5. Bentuk Komunikasi Persuasif

Ada beberapa ahli yang memberikan saran untuk menggunakan pendekatan (*approach*) ketika menggunakan komunikasi persuasif. Biasanya pendekatan ini dikenal dengan *A-A- Produce* atau *Attention to Action*. *Prosedur A-A* merupakan sebuah proses komunikasi persuasif yang menggunakan langkah demi langkah agar bisa mendapatkan perhatian yang kemudian dapat dijadikan sebuah motivasi seseorang (*persuadee*) dalam mengambil sebuah tindakan untuk mencapai dengan apa yang kita (*persuader*) inginkan. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut disarankan untuk melakukan pendekatan ini dengan menggunakan formula AIDDA atau yang biasa dikenal dengan A (*Attention/Perhatian*), I (*Interest/Minat*), D (*Desire/Hasrat*), D (*Decision/Keputusan*), serta A (*Action/Tindakan*).³³

a. *Attention* (Perhatian)

Attention atau perhatian merupakan tahap awal di mana komunikator harus menarik perhatian khalayak sasaran atau komunikan. Upaya untuk menarik perhatian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan bahasa yang menarik, menggunakan media komunikasi yang tepat, atau mengemas pesan dengan cara yang kreatif dan menarik.³⁴ Dalam *attention* ini seorang

³² Primadhany Kartana Putri “Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian” *Jurnal the messenger*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2016 hal. 5

³³ Hairul Hatami, dkk. “Komunikasi Dakwah Persuasif KH. Husaini Hanafi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan” *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2023, hal. 3

³⁴ Naza Elwina Sialagan1, Siti Rahayu Pratami Lexianingrum “Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat Menghadapi Pemilu 2024” *Indonesian Journal of Multidisciplinary* Vol. 2 No. 5 2024 hal. 154

komunikator harus mampu membuat sebuah media informasi agar mengandung daya tarik bagi konsumen. Membuat suatu pernyataan yang mengungkap perhatian komunikan, membuat kata atau gambar yang *powerful* agar bisa menarik perhatian komunikan. Kotler & Amstrong mengemukakan bahwa *attention* daya tarik iklan mempunyai tiga aspek meliputi, isi pesan yang disampaikan dalam iklan, frekuensi penayangan iklan, dan visualisasi iklan/penampilan iklan yang menarik.³⁵

b. *Interest* (Minat)

Setelah berhasil menarik perhatian, tahap selanjutnya ialah membangkitkan sebuah minat komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan informasi yang relevan, aktual, dan bermanfaat bagi masyarakat. Assael menjelaskan bahwa *Interest*, yakni munculnya minat komunikan terhadap objek yang disampaikan oleh komunikator. Hal tersebut dikarenakan meliputi efektivitas media yang digunakan, persepsi komunikan mengenai apa yang disampaikan oleh komunikator, serta kejelasan pesan yang tersampaikan.³⁶

c. *Desire* (Hasrat)

Pada tahap ini, komunikator berusaha membangkitkan hasrat atau keinginan komunikan terhadap ide, gagasan atau tindakan yang disampaikan. Langkah ini untuk membuktikan bahwa seorang komunikator mampu memberikan solusi yang tepat dalam melakukan sebuah keputusan bagi komunikan. *Desire* sendiri yakni bagaimana cara komunikator dalam menggerakkan keinginan komunikan untuk mau mengikuti apa yang disampaikannya.

³⁵ Nori Dwi Apriandi, Ahmad Soleh, Tito Irwanto “Pengaruh Penerapan Aida (Attention, Interest, Desire Dan Action) Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel Di Kota Bengkulu” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, Vol. 2 No. 2 Juli 2023 hal. 192

³⁶ Nori Dwi Apriandi, Ahmad Soleh, Tito Irwanto “Pengaruh Penerapan Aida (Attention, Interest, Desire Dan Action) Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel Di Kota Bengkulu” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*...hal. 192

Menurut Handoyo Indikator-indikator *Desire* meliputi perolehan informasi dari komunikator, Minat komunikasi atas penyampaian komunikator dan kepercayaan komunikasi terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.³⁷

d. *Decision* (Keputusan)

Setelah timbul hasrat/keinginan, tahap berikutnya yakni mendorong komunikasi untuk membuat sebuah keputusan. Arti *Decision* sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya); ketetapan; sikap terakhir; (langkah yang harus dijalankan); kesimpulan (tentang pendapat); hasil pemeriksaan (tentang ujian).³⁸

e. *Action* (Tindakan)

Tahapan terakhir dalam teori AIDDA ialah mendorong komunikasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan keputusan yang telah dibuat. Melalui tahapan *action* ini yakni yang salah satu upaya terakhir komunikator untuk membujuk komunikasi agar sesegera mungkin melakukan tindakan dengan memilih kata yang tepat agar komunikasi mau melakukan respon sesuai dengan yang diharapkan. Harus menggunakan kata perintah agar komunikasi bergerak, karena menurut KBBI *Action* itu tindakan adalah aturan yang dilakukan; mengadakan aturan-aturan. *Action* itu upaya untuk membujuk komunikasi agar sesegera mungkin melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.³⁹

³⁷ Nori Dwi Apriandi, Ahmad Soleh, Tito Irwanto “Pengaruh Penerapan Aida (Attention, Interest, Desire Dan Action) Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel Di Kota Bengkulu” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, Vol. 2 No. 2 Juli 2023 hal. 193

³⁸ Ayu Indah Puspita, Diah Sri Rejeki “Persepsi Pemustaka Terhadap Promosi Melalui Cara Personal Selling Di Perpustakaan SMA Taruna Nusantara Magelang” *Jurnal ilmu perpustakaan* vol. 2 no. 2 2013 hal. 3

³⁹ Nori Dwi Apriandi, Ahmad Soleh, Tito Irwanto “Pengaruh Penerapan Aida (Attention, Interest, Desire Dan Action) Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel Di Kota Bengkulu” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, ... hal. 193

C. Ruang Lingkup Istighosah

1. Pengertian

Istighosah ialah kegiatan yang bisa kita sebut dengan berdo'a, namun konotasinya lebih dari sekedar berdo'a. Arti istighosah sendiri yakni meminta pertolongan kepada Allah melalui beberapa bacaan wirid didalamnya. Nilai-nilai penting dalam istighosah diantaranya adalah, didalam istighosah terdapat pertolongan, do'a, dan dzikir yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena siapa saja yang berdzikir (mengingat Allah) maka dirinya akan merasa dengan Allah AWT.⁴⁰ Orang yang istiqamah dalam melakukan amalan istighosah adalah sebuah bentuk *ikhtiar* yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah serta meyakini bahwa Allah adalah mana penolong. Menurut pandangan dari pespektif tasawuf, istighosah merupakan suatu amalan yang dapat memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan bagi siapa saja yang mengamalkannya. Seorang psikoterapi sufistik juga mengungkapkan jika istighosah dapat menciptakan kebahagiaan dalam diri, kedamaian jiwa, serta dapat membenahi akhlak menjadi lebih baik lagi.⁴¹

2. Tujuan dan Manfaat Istighosah

Pada dasarnya setiap kebaikan yang kita kerjakan tentu memiliki tujuan dan manfaat, seperti pada istighosah yang memiliki manfaat dan tujuan sebagai media pendekatan diri kepada Allah SWT, sebagai sarana untuk mengendalikan diri dan nafsu, menambah ketakwaan, mendapat ketentrangan dalam setiap langkah hidup, serta masih banyak lagi. Orang yang selalu membiasakan dirinya untuk berdzikir dan mengingat Allah,

⁴⁰ Fuad Hasi et.al. "Pendidikan spiritual dalam tradisi istighosah santri pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel kota Kediri", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2 No. 2, September 2020

⁴¹ Anisa Fitriati, Makhfud, "Istighosah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah", *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 3, November 2022

maka dirinya akan selalu merasa dekat dengan Allah. Dengan itu, Allah akan selalu memberikan ketentraman dalam hidupnya.⁴²

D. Rutinan Sabtu Manisan

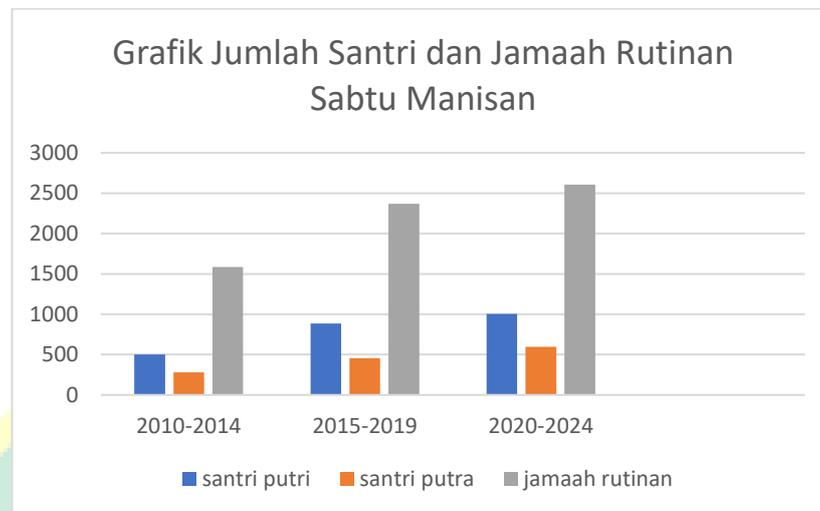
Rutinan Istighosah Sabtu Manisan merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh Pondok Pesantren RTHQ dengan diikuti oleh seluruh santri, walisantri, alumni, dan masyarakat luas lainnya sebagai ajang bersilaturrehmi. Rangkaian Rutinan Istighosah Sabtu Manisan dimulai dari pagi hari dengan diisi sima'an Al-Qur'an oleh Alumni hingga waktu dhuhur, selanjutnya setelah dhuhur sampai ashar acara dilanjutkan dengan pembacaan manaqib yang dipimpin langsung oleh pengasuh, kemudian setelah ashar dilanjutkan dengan pembacaan Diba', dilanjut Maudhoh Hasanah dan kemudian Istighosah lalu do'a penutup.⁴³

Rutinan Istighosah Sabtu Manisan dimulai sejak tahun 2010. Awal diadakannya sabtu manisan ini ialah dari amaliah yang sudah didapatkan oleh pengasuh dari gurunya yang sudah wafat, maka untuk menyambung kembali silaturrahminya, pengasuh mendatangkan *dzurriyah* (keturunan) agar amalan yang sudah didapat bisa dilanjutkan kembali. Pada saat pertama kali rutinan Istighosah Sabtu Manisan ini digelar, tidak banyak jamaah dan santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan kegigihan dan keuletan pengasuh, jumlah santri dan jamaah yang mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh peneliti melalui grafik jumlah santri dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal.⁴⁴

⁴² Ehwanudin et.al. "Implementasi pembentukan karakter melalui pembiasaan istighosah di Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAMNU) Metro Lampung", *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, Vol. 1 No. 1 January 2021, hal. 6

⁴³ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 9 september melalui via Whatsapp

⁴⁴ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 13 Juli melalui via Whatsapp



Gambar 2. 1 Grafik jumlah santri dan jamaah per5 tahunnya

Maksud dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah jamaah pada Rutinan Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana, jumlah jamaah merupakan dua kali lipat dari jumlah santri yang menetap. Data tersebut peneliti peroleh melalui pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal yang memang sudah divalidasi oleh pengasuh.⁴⁵

Rutinan Istighosah Sabtu Manisan ini juga bertujuan untuk melatih para santri membiasakan dirinya untuk beristighosah, karena ciri dari Nahdlatul Ulama sendiri tidak lepas dari Istighosah, wirid, dll. Agenda Rutinan Sabtu Manisan ini juga diperuntukkan bagi masyarakat umum, tidak monoton hanya santri saja maka jika seperti itu sarana dakwah pesantren memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Rutinan istighosah sabtu manisan ini juga berhubungan dengan mental dan dakwah kepada masyarakat dengan melalui kajian, bacaan wirid, *thoriqoh*, syariat dan lain sebagainya.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 13 Juli melalui via Whatsapp

⁴⁶ Wawancara dengan KH. Fatkhul Munir, tanggal 7 November 2023

E. Kyai dan Jama'ah (*mad'u*)

1. Kyai atau Da'i

Kyai ialah sebuah julukan bagi seseorang dari masyarakat yang dianggap memiliki kepeahaman ilmu agama yang lebih tinggi, biasanya kyai juga merupakan pimpinan dari pondok pesantren. Dalam sebuah pondok pesantren, kyai diibaratkan seperti sebuah jantung bagi kehidupan pesantren dan lingkungannya. Kyai memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena kyai biasanya adalah seorang perintis, pendiri, pengasuh, pengelola sebuah pondok pesantren. Seorang pemimpin yang memiliki kharisma pastinya akan lebih mudah untuk mempengaruhi jamaahnya, dengan cara *inspirational* seorang pemimpin mengajari jamaahnya melalui tindakan, perilaku, sikap dan sifatnya.⁴⁷

Seseorang yang melakukan kegiatan dakwah, sudah semestinya kyai atau da'i dinilai memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut dikarenakan, da'i atau Kyai adalah seseorang yang dijadikan teladan bagi masyarakat disekitarnya serta panutan bagi masyarakat, maka semua tutur kata yang ia utarakan adalah sebuah petunjuk untuk berbagai hal baik. Maka, ia wajib mengetahui dan memahami tentang bagaimana perbedaan jalan kebaikan maupun keburukan yang harus ditempuh serta harus dihindari oleh jamaahnya sebelum ia berikan kepada masyarakat.

Untuk menjadikan sebuah dakwah yang sukses, seorang Kyai atau da'i harus memiliki ilmu mendasar yang berhubungan dengannya.⁴⁸ Ia harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, sebagai komunikator seorang kyai atau da'i harus memiliki kemampuan serta memahami dalam berkomunikasi agar apa yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh komunikan yang mana dalam hal ini komunikan tersebut adalah para jama'ah dengan begitu kyai atau da'i selaku komunikator dapat menyusun sebuah metode untuk melakukan pendekatan yang lebih mendalam terhadap

⁴⁷ Mohammad Masrur, "Figur Kyai dan pendidikan karakter di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01 No. 02, Desember 2017

⁴⁸ Nurasmu. *Implementasi komunikasi persuasif da'I dalam mengubah perilaku mad'u (studi fenomena wadah islamiyah Kabupaten Bone)*., Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bone.

jama'ah. Penguasaan diri merupakan hal yang penting bagi seorang kyai atau da'i ia harus dapat menguasai dirinya untuk terhindar dari sikap sombong, kaku, serta terlihat angkuh di depan *mad'u* karena jika seorang kyai atau da'i memperlihatkan sikap seperti itu maka jama'ah atau *mad'u* menjadi kurang simpatik terhadap kyai atau da'i tersebut. Kemampuan dalam kependidikan, kyai atau da'i adalah seorang pendidik yang mana ia harus menuntun dan memberikan arahan kepada masyarakat sebagai hamba yang memiliki tanggung jawab besar terhadap Allah. Sebagai seorang pendidik, kyai atau da'i harus memahami ilmu yang berhubungan dengan pendidikan agar dakwah yang diinginkan dapat tersampaikan dengan mudah. Seorang kyai atau da'i juga harus memahami dalam bidang umum agar apa yang disampaikan terkesan lebih modern atau *up to date* agar jama'ah tidak merasa bosan. Memiliki kemampuan menguasai kitab suci Al-Qur'an serta hadis, dalam hal ini kyai atau da'i harus menguasai dan memahami isi daripada Al-Qur'an dan hadis karena apa yang disampaikan nantinya harus disandarkan terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis agar *mad'u* dapat menerima serta mempercayai apa yang disampaikan oleh kyai atau da'i tersebut. Seorang kyai atau da'i harus memiliki serta memahami ilmu agama secara umum. Ia harus memahami berbagai ilmu agama mulai dari ilmu tauhid (keimanan), ilmu *fiqh* (fikih/syariat), ilmu akhlak (budi pekerti), ilmu tasawuf, ilmu tarikh (sejarah) serta ilmu agama lainnya yang masih banyak lagi untuk dijadikan acuan serta rujukan terhadap apa yang nantinya akan disampaikan dan diamalkan untuk masyarakat luas.

Kehadiran seorang Kyai atau da'i ditengah kehidupan manusia sebuah keharusan. Karena ia dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Kehadiran Kyai atau da'i dapat memberikan arahan untuk meluruskan akidah apabila terdaoat suatu akidah yang dianggap syirik, memotivasi dan mengajarkan masyarakat untuk beribadah dengan tata cara yang baik dan benar, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (melakukan perbuatan yang baik, menjauhi laranganya). Dakwah akan sulit masuk kedalam kalbu seorang jama'ah apabila yang

menyampaikan (Kyai atau da'i) tidak menerapkan terhadap apa yang disampaikan didalam kehidupannya. Maka dari itu, untuk menjadi seorang Kyai atau da'i harus seseorang yang memiliki kredibilitas tinggi agar apa yang disampaikan nantinya dapat masuk kedalam kalbu jamaah (*mad'u*) sehingga pesan yang tersampaikan dapat dilakukan dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan sedikitpun. Karena sejatinya, jika seseorang sudah memiliki kredibilitas yang tinggi maka segala tutur kata yang diutarakan orang tersebut akan dijadikan sebuah pembelajaran serta pedoman.

2. Jama'ah atau *Mad'u*

Jama'ah (*mad'u*) merupakan sebuah perkumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu, dapat diartikan bahwa jama'ah adalah sekumpulan orang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena biasanya jama'ah ada pada suatu majelis yang mayoritas adalah seorang muslim, di dalam majelis tersebut para jama'ah akan dipimpin oleh seseorang yang dinamakan imam/kyai. Nahdlatul Ulama menjadikan seorang muslim yang berketurunan Ahlussunnah Wal Jam'aah, yang dalam sejarahnya memiliki arti sekelompok golongan umat muslim dengan mengikuti pemahaman islam, baik ilmu tauhid mapupun fikih yang mengutamakan dalil Al-Qur'an dan Hadist daripada dalil akal.

Jamaah atau *mad'u* adalah sasaran bagi seorang kyai atau da'i, jamaah bersifat personal, menyatu, kolektif serta jamaah juga terdiri dari beberapa masyarakat umum baik laki-laki, perempuan, remaja maupun anak-anak baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak artinya jamaah atau *mad'u* itu menyeluruh dan umum. Menurut Muhammad Abduh, dalam buku yang berjudul *Ilmu Dakwah* karya Moh Ali Aziz, *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan yakni:⁴⁹

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, artinya golongan ini dapat berpikir secara kritis serta dapat lebih cepat menerima dan menangkap persoalan yang sedang dibahas didalamnya.

⁴⁹ Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, 2020, hal. 92

- b. Golongan awam, yakni golongan yang kebanyakan adalah orang yang belum bisa berpikir secara kritis dan mendalam serta belum bisa menangkap dengan cepat pembahasan yang mendalam. Golongan awam bisa disebut dengan golongan baru atau orang yang baru saja berkecimpung didalamnya.
- c. Golongan selain dua golongan diatas, artinya golongan ini senang membahas sesuatu namun hanya dalam batas tertentu. Mereka tidak bisa membahas sesuatu yang mendalam tanpa adanya seseorang yang lebih tau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merujuk pada pemahaman kondisi dari suatu bingkai dengan berfokus pada pendeskripsian yang dijelaskan secara menyeluruh dan mendalam terhadap apa yang dialami (*natural setting*) tentang apapun yang terjadi di lapangan penelitian.⁵⁰ Metode penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan tidak dijelaskan secara rinci seperti pada penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan penelitian dapat saja berubah setiap waktu selama mekanisme penelitian berlangsung. Menurut Lincoln & Guba, Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh peneliti seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara *holistic* (keseluruhan) dengan menggunakan deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemasang tepatnya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an (PPRTHQ). Peneliti memilih tempat ini dikarenakan kegigihan pengasuh serta para jama'ah atau *mad'u* dalam mempertahankan Rutinan Sabtu Manisan hingga saat ini serta peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang digunakan oleh pengasuh sehingga dari tahun ke tahun jama'ah yang berdatangan pada acara Rutinan Sabtu Manisan terus bertambah. Peneliti akan

⁵⁰ Farida Nugraha. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2014), hal. 87

⁵¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 6

melakukan penelitian di lokasi tersebut karena selain bisa mendapatkan informasi yang valid juga bisa bersilaturahmi dengan pengasuh

2. Waktu

Penelitian mengenai analisis komunikasi persuasif kyai terhadap jamaah pada kegiatan istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an (PPRTHQ), survei ini dilakukan pada bulan Januari hingga Mei.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh (KH. Fatkhul Munir), pengurus (Rihadatul 'Aisy), dan tiga jamaah rutin sabtu manisan (Ibu Khoerunnisa Gaty Ardaningrum, Nabilla Kalsum Ulya, Bapak Fatkhurrozi) Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an (PPRTHQ) Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini ialah Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Kyai atau Da'i terhadap jamaah pada kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an (PPRTHQ) Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud ialah dengan diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada ceramah da'i (KH. Fatkhul Munir), tiga jamaah rutin (Ibu Khoerunnisa Gaty Ardaningrum, Nabilla Kalsum Ulya, Bapak Fatkhurrozi), dan pengurus pondok pesantren (Rihadatul 'Aisy). Data primer ini didapatkan berupa pendapat yang disampaikan oleh subjek

wawancara berdasarkan pertanyaan yang diberikan peneliti dengan melalui metode survei dalam metode observasi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini bermanfaat guna mendukung informasi yang telah didapatkan melalui sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Observasi menjadi suatu hal yang penting didalam penelitian kualitatif, observasi dapat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih rinci yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan terhadap apa yang menjadi kajian penelitiannya.⁵² Peneliti mengamati secara langsung aktivitas rutin sabbu manis yang diselenggarakan secara berkala disetiap bulannya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara terstruktur dengan cara mengamati dan mencatat apa yang dilihat di lapangan penelitian guna melengkapi data penelitian yang sedang dirancang untuk memberikan deskripsi yang sistematis/teratur.

2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara bersifat dialog yang dilakukan melalui tanya jawab antara moderator dengan narasumber. Guna mendapatkan keterangan dan informasi yang lebih detail, peneliti harus menentukan *informant* atau narasumber sehingga informasi yang diterima akan lebih lengkap dan beragam. Apa yang dilontarkan oleh narasumber nantinya akan menjadi acuan dalam penelian kedepannya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terencana dengan cara partisipan melalui Pengasuh, Pengurus dan dua Jamaah rutin.

⁵² Farida Nugraha. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2017), hal. 132-133

3. Dokumentasi

Manfaat dari dokumentasi dalam penelitian ini ialah sebagai sumber tambahan dalam penelitian kualitatif apabila narasumber atau *informant* menyediakan rujukan lain seperti peristiwa, aktivitas, tempat, dan yang lainnya.⁵³ Dokumentasi yang diperoleh peneliti pastinya bersumber dari *informant* yang dalam penelitian ini ialah pengasuh pondok pesantren atau yang nantinya akan mewakili, hasil yang diperoleh dari dokumentasi ini berupa arsip foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengolahan data lapangan yang sudah didapat, memilah data, mengelola, mesintesiskannya (mempersatukan), dan menemukan pola yang menarik (penting) untuk dipelajari serta menentukan apa yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain atau pembaca.⁵⁴ Adapun analisis data ini melewati 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan metode seleksi, pengelompokan, penyederhanaan semua data yang sudah diperoleh semasa proses pengambilan data di lapangan. Proses reduksi diawali dengan pemilihan penelitian yang akan diteliti dan dilakukan terus menerus hingga akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang merupakan komponen kedua dari analisis kualitatif memberikan sajian data yang lebih sistematis dan terarah sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya. Biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif (menguraikan). Penyajian data ini

⁵³ Farida Nugraha. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2017), hal. 123

⁵⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 248

merupakan pegangan peneliti yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat simpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data kualitatif. Peneliti harus bisa menyimpulkan hasil penelitian bahwa kesimpulan didapatkan dari data yang telah didapat secara cermat, lengkap, dan mendalam.⁵⁵ Kesimpulan harus dibuat secara ringkas, jelas, dan lugas sehingga pembaca dapat menafsirkannya dengan mudah.



⁵⁵ Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021, hal. 3-4

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali berbagai informasi mengenai sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal serta menggari berbagai kegiatan di dalamnya.

1. Sejarah Pondok Pesantren Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an berdiri sejak tahun 2004. Namanya diambil dari bentuk ikhtiar yang berasal dari penggabungan pondok terdahulu sang pengasuh. Dimana K.H Fatkhul Munir atau yang biasa dikenal sengan sapaan Abi berasal dari Pondok Pesantren Lirboyo yakni Hidayatul Muftadi'in. Sedangkan ibu Nyai Uswatun Khasanah Al Hafidzoh atau biasa dikenal dengan sapaan ibu berasal dari Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kemudian guru terdahulu Abi dan Ibu, Kyai Saiful Anwar juga menitipkan sebuah nama yakni Roudhotut Tholibin sehingga Abi dan Ibu tidak bisa menolak dan menghilangkan pemberian nama tersebut. Maka saat ini berdirilah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, yang diberi makna sebagai tempat bagi orang yang belajar dan sebagai pembuka pintu ahlul Qur'an.

Sebuah kesuksesan tentunya tidak akan terlepas dari sebuah perjuangan yang melelahkan. Begitu hal nya dengan perjuangan dari pengasuh untuk bisa mewujudkan sebuah pesantren yang memiliki daya tarik tersendiri dimata masyarakat. Perjuangan yang dilakukan oleh Abi dimasa pesantrennya sangat dipenuhi dengan melewati jalan berliku, mulai turunnya perekonomian keluarga yang menyebabkan orang tua Abi memerintahkan agar Abi keluar dari pondok pesantren pada saat itu. Namun, Abi bersikeras untuk mempertahankan dirinya di pesantren dengan diiringi riyadhoh serta keistiqomahan dalam menuntut ilmu tidak tertinggal pula dengan doanya yang tidak pernah putus agar cobaannya segera mereda.

Pada tahun 2004, belum banyak santri yang menetap dan hanya memiliki beberapa kegiatan yang berbentuk kemasyarakatan seperti

mengaji dengan masyarakat dan anak-anak sekitar pondok saja. Karena keterbatasan ekonomi yang dialami, pada saat itu Abi dan Ibu hanya mampu membuat sebuah ruangan sederhana dengan ukuran 4x6 meter yang terbuat dari anyaman bambu (gribik) agar dapat digunakan untuk mengaji. Kemudian setelah bangunan sederhana itu dapat digunakan, datanglah seorang santri yang diutus oleh KH. M. Hidayat beliau merupakan mertua dari abi. Santri tersebut menjadi santri pertama Abi dan ia mengabdikan dirinya kepada abi selama kurang lebih 4 tahun, ia dapat merasakan pahitnya manisnya hidup di bangunan sederhana yang terbuat dari gribik tersebut.

Pada tahun 2005 mulai ada beberapa anak-anak lingkungan pesantren yang berdatangan dengan tujuan ingin mengerti tentang ilmu agama lebih jauh, mereka diajarkan berbagai ilmu mengenai ilmu fiqih dan akhlaq dengan tujuan agar mereka dapat memahami dasar-dasar keislaman. Santri dan santriwan yang masuk pesantren dan semakin bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2006, dimulailah pembangunan guna perluasan lokasi pesantren sehingga nantinya sarana dan prasarana yang akan digunakan sudah tersediakan dengan baik. Dari tahun ke tahun sampai sekarang jumlah santri semakin banyak mencapai kurang lebih 400-an santriwan dan santriwati.⁵⁶

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an berada di tengah-tengah kabupaten Pemalang, tepatnya dukuh Jayim Desa Randudongkal. Kegiatan yang terjadi didalamnya tidak jauh dari mengaji dan berbakti. Pendidikan al-Qur'an dan penanaman akhlak menjadi pionir nomor satu didalamnya.⁵⁷ Sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

Menjadi sebuah lembaga yang otonom dan berkelanjutan serta memiliki komitmen untuk terus mengedepankan kualitas perubahan yang positif menjadikan Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

⁵⁶ Redaksi tertulis sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang disusun langsung oleh pihak pesantren

⁵⁷ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, 25 Maret 2024

Hidayatul Qur'an Randudongkal berfokus kepada orientasi pada sebuah peraturan terhadap semua yang berjalan didalamnya, terutama pada diri santri sendiri adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mencetak Generasi Muda yang Qur'any dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

1. Mengaktualisasikan Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah
2. Meningkatkan Ketaqwaan bagi generasi muda
3. Mengimplementasikan Al-Qur'an dan Kitab-kitab kuning dalam Beragama, Berbangsa, dan Bernegara.

2. Istighosah Sabtu Manisan

Secara umum, sabtu legi atau sabtu manis merupakan salah satu weton dalam primbon jawa yang memiliki berbagai macam makna dan biasanya dipercayai bahwa filosofi sabtu legi dimaknai sebagai mustajabnya do'a yang di langitkan.⁵⁸ Istighosah sabtu manisan ini menjadi sebuah wadah pendalaman agama bagi masyarakat luas. Selain untuk melestarikan sebuah tradisi dan budaya dari orang Nahdhiyin, kegiatan istighosah sabtu manisan ini juga untuk melanjutkan dan meng istiqomahkan sebuah amalan yang diberikan oleh guru pengasuh terdahulu agar amalan tersebut dapat disebarkan kepada masyarakat luas.

Pada dasarnya, kegiatan rutin Istighosah Sabtu Manisan yang diadakan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an ini berawal dari sebuah amaliyah yang diperoleh pengasuh dari guru spiritualnya yakni KH. Saiful Anwar. Kemudian setelah wafatnya KH. Saiful Anwar, Abi menginisiasikan untuk mendatangkan *Dzuriyahnya* (keturunan) agar amaliyah yang sudah didapatkan masih bisa dilanjutkan dan disebarluaskan. Tujuan pengasuh melestarikan kegiatan rutin

⁵⁸ Yuliana Desi Rahmawati, dkk. “Studi living Qur'an dalam tradisi istighosah sabtu legi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri”, *Journal Of Islamic Social Studies*, Vol. 1 NO. 3, Desember 2021, hal. 165-174

istighosah ini adalah untuk melatih para santrinya agar bisa mengistiqomahkan dzikir, karena menurut beliau ciri-ciri dari Nahdlatul Ulama adalah tidak lepas dari istighosah, dzikir, mujahadah dsb. Kemudian rutinan Istighosah Sabtu Manisan ini juga sebagai sarana silaturahmi antara santri dengan masyarakat, karena agenda Rutinan Sabtu Manisan adalah sebuah kemasyarakatan bukan monoton hanya dari pondok pesantren saja dan itu adalah salah satu sarana dakwah pesantren kepada masyarakat luas. Serta sebagai pengembangan mental melalui amaliyah thoriqoh, syari'at, dsb.

Dengan memiliki nama latarbelakangi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, maka kegiatan didalamnya tidak terlepas dari Al-Qur'an, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup tentunya Al-Qur'an akan memberikan kebahagiaan tersendiri bagi setiap muslim baik di dunia ataupun akhirat. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak dan dijadikan sebagai sumber rujukan (referensi) dari berbagai masalah.

Tradisi simaan Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi untuk menciptakan lingkungan agar Al-qur'an dapat dijadikan sebagai teman dalam kehidupan di setiap lingkungannya. Seperti pada salah satu rangkaian acara pada rutinan Istighosah Sabtu Manisan adalah Simaan Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ibu Nyai dan diikuti beberapa alumni pesantren yang sudah menyelesaikan hafalannya sejumlah 30 juz, simaan Al-Qur'an ini dimulai dari Sabtu pagi hingga selesai (Dzuhur). Selain untuk menjaga sebuah hafalan, simaan Al-Qur'an juga memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada diri setiap penghafal. Simaan ini rutin diadakan pada setiap rangkaian rutinan istighosah sabtu manisan, simaan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dalam hal apapun terutama

berhenti. Sehingga tibalah saat dimana Allah memerintahkan bumi agar menyerapi air yang dipancarkannya dan juga memerintahkan langit agar menghentikan hujannya, kemudian air pun surut seketika atas perintah dari Allah.⁶⁰

Melalui surat Hud ayat 44 tersebut, pengasuh mendapatkan ijazah atau amalan yang saat ini masih dilestarikan di pesantren. Jika terjadi musim penghujan, pembacaan surat Hud ayat 44 atau biasa disebut dengan bacaan *Waqila* (وَقِيلَ) bagi kalangan para santri. Cara membacanya adalah secara bergantian tanpa diselingi pembicaraan dan didasari dengan perasaan ikhlas, dimulai dari satu minggu sebelum acara rutin istighosah sabtu manis sampai hari H dengan mengharapkan kuasa Allah agar nantinya pada saat acara rutin Istighosah Sabtu Manisan berlangsung Allah tidak menurunkan hujan.

B. Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

Pondok Pesantren merupakan lembaga atau instansi yang otonom, sistem pendidikannya yang khas bertujuan guna membentuk seorang muslim untuk memperdalam ilmu agama dan lebih taat dalam melaksanakan perintah agama serta menguasai lebih dalam mengenai tata caranya. Pondok Pesantren juga mengajarkan santrinya untuk menjadi insan yang mandiri, bisa bermanfaat bagi banyak orang dimanapun dan kapanpun, serta mampu menuntun masyarakat *Awam* untuk *Amar Ma'ruf Nahi'Munkar*.

Salah satu faktor perkembangan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal adalah adanya dukungan dari masyarakat sekitar pesantren, dalam perkembangannya pastinya pesantren ini mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi persepsi masyarakat luar, peraturan, serta infrastruktur dan masih banyak lainnya. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal merupakan pesantren yang inklusif dan terbuka bagi siapa saja yang ingin berkembang dan berkontribusi pada

⁶⁰ Tafsiran kitab Al-Ibriz karya Kyai Bisri Mustofa pada juz 12 surat Hud ayat 44

perkembangan negara dan bangsa.⁶¹ Hal ini menggambarkan bahwa pesantren memiliki nilai positif di masyarakat, pesantren juga tidak hanya mengajarkan keagamaan islam saja melainkan juga dalam hal keterampilan serta pengetahuan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang nantinya. Selain itu, pesantren memberikan kesempatan kepada santri khususnya dan juga masyarakat luar untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pesantren. Maka dari itu, Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal memberikan kesempatan tersebut dengan melalui majelis taklim rutin Reboan, Malam Selasa Kliwon, Jantiko Mantab dalam Dzikrul Ghofilin Gus Miek, serta Rutinan Sabtu Manisan. Dalam hal ini, peneliti akan mengulik salah satu kegiatan tersebut yakni Rutinan Istighosah Sabtu Manisan.

1. Pelaksanaan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal

Sabtu Manis atau Sabtu Legi jatuh setiap satu bulan sekali dalam setiap bulannya. Rutinan Sabtu Manisan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal *istiqomah* dilaksanakan setiap bulannya terkecuali pada bulan Ramadhan. Sabtu manisan ini diadakan dimulai dari pagi hari dengan diawali acara sima'an Al-Qur'an alumni bersama Ibu Nyai. Dalam sima'an Al-Qur'an ini Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku pengasuh Pondok Pesantren seringkali menyampaikan bahwa:

"Barangsiapa yang hidupnya dibersamai dengan Al Qur'an, maka hidupnya akan penuh berkah yang berlimpah ruah. Karena Al Qur'an merupakan jantung bagi umat muslim terutama bagi para penghafalnya. Jika kita merasa pikiran kita sedang kacau, bisa jadi salah satu penyebabnya ialah kurangnya dekapan Al Qur'an dalam hati serta lisan kita".⁶²

Dapat disimpulkan bahwa siapa saja yang hidupnya dibersamai dengan Al-Qur'an, maka kehidupannya akan dipenuhi dengan perasaan tenang, bahagia dan merasakan hidup yang penuh berkah serta merasa

⁶¹ Wawancara dengan KH. Fatkhul Munir, tanggal 7 November 2023

⁶² Ceramah oleh Ibu Nyai Uswatun Khasanah Alh, tanggal 24 Februari

kecukupan dalam setiap keadaan yang dialaminya. Sima'an Al-Qur'an yang dilaksanakan dari pagi hingga menjelang dhuhur ini istiqomah dilaksanakan dan terbuka bagi siapa saja tidak hanya bagi alumni melainkan untuk masyarakat umum. Setelah rangkaian acara Sima'an selesai yakni waktu dhuhur rangkaian acara dilanjutkan dengan pembacaan *Manaqib* yang dipimpin langsung oleh KH. Ma'sum selaku pengasuh, pembacaan *Manaqib* ini berlangsung hingga waktu Ashar tiba. *Manaqib* yang dibaca ialah *manaqib* dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.⁶³ Seperti yang kita ketahui Syekh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan seorang yang alim ulama serta beliau termasuk orang pilihan yang mendapat keistimewaan dari Allah SWT, dengan membacakan *manaqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani merupakan suatu bentuk *tabarukkan* atau meraih dan mengharap suatu keberkahan dan kebaikan dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani.



Gambar 4. 2 Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan

⁶³ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 25 Maret melalui via WhatsApp

Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yakni pembacaan *Ad-Diba'i* dengan dilanjut *Mau'idhoh Hasanah* serta istighosah dan yang terakhir ialah do'a penutup. *Mau'idhoh Hasanah* yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir ini selalu berlangsung dengan khidmat dan tenang, para jama'ah atau *mad'u* mendengarkan setiap kata demi kata dari yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir. Tidak jarang bagi jamaah yang merasakan bahwa pembawaan ceramah KH. Fatkhul Munir ini sangat menenangkan hati, cara bertutur katanya yang sangat lembut membuat para jamaah merasa seperti sedang didongengi. Karena selain memberikan amaliah-amaliah beliau juga selalu memberikan motivasi positif kepada para jamaah agar selalu merubah dirinya menuju arah yang lebih baik, dengan penuturannya yang lembut dan mengena membuat para jamaah menjadi terdorong dan ikhlas dalam melakukan apa yang telah disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir.

2. Penyampaian Materi oleh Kyai

Setiap aktivitas yang dilakukan didalam suatu majelis pengajian dapat memberikan banyak manfaat bagi siapa saja yang mendatanginya. Dalam ceramah pada rutinan Istighosah Sabtu Manisan, penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir akan memberikan manfaat penting dalam membentuk pemahaman pikiran, pemahaman praktiknya dalam beragama, serta pemahaman dalam berakhlak dan masih banyak manfaat positif lainnya.



Gambar 4. 3 Penyampaian Materi Dakwah KH. Fatkhul Munir

Pastinya dalam penyampaiannya, KH. Fatkhul Munir akan memberikan pengetahuan dan ajaran-ajaran mengenai agama islam. Selain itu, hal yang disampaikan juga memberikan pandangan lainnya seperti isu sosial, moral, budaya atau yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang sudah disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir dapat memberikan ilmu serta wawasan bagi siapa saja yang mendengar dan mengamalkannya, seperti pada jawaban dari wawancara kepada salah satu jamaah rutin Istighosah Sabtu Manisan Ibu Khoerunnisa Gaty A yakni:

“Sampai saat ini selama mengikuti kajian rutin Istighosah Sabtu Manisan saya merasa pemahaman dan ilmu yang saya dapatkan menjadi semakin bertambah, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Saya juga merasa selalu termotivasi dalam meningkatkan kualitas ibadah saya sendiri, terkadang beliau menyampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah ispiratif dan penjelasannya kepada para jamaah agar selalu berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Selain untuk menimba ilmu, salah satu hal yang dapat saya syukuri dari mengikuti kajian Rutinan Istighosah Sabtu Manisan ini

*adalah saya dapat dipertemukan serta berinteraksi kembali dengan guru dan teman-teman saya”.*⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menurut Khoirunnisa Gaty materi yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir dalam ceramahnya dapat memberikan banyak efek yang positif, seperti pada perilaku kesehariannya, peningkatan ibadah, pelaksanaan kesunnahan-kesunnahan serta wawasan dan ilmu yang semakin meluas. Banyak amaliah-amaliah kesunnahan yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir untuk para jamaahnya, hal tersebut dapat memberikan peningkatan kualitas ibadah bagi yang melakukannya seperti pada saat bulan-bulan tertentu.

a. Rajab

Pada hakikatnya setiap waktu yang kita jalani mengalami perjalanan kehidupan yang penuh dengan makna dan pelajaran berharga. Menurut bahasa kata Rajab memiliki arti “Keagungan”, dalam salah satu bulan di kalender Hijriah bulan Rajab termasuk kedalam bulan yang dimuliakan karena di dalamnya memiliki banyak keutamaan.⁶⁵

Barangsiapa yang melakukan kebaikan pada bulan Rajab, maka pahalanya akan digandakan menjadi 70 kali lipat. Hal tersebut dikarenakan kemuliaan daripada bulan Rajab, jika kebaikan yang dilakukan selain bulan Rajab maka pahalanya hanya digandakan sebanyak 10 kali lipat. Berdasarkan hal tersebut sudah dijelaskan dalam kitab *Durratun Nasihin 1:311* bahwa seperti dalam firman Allah: “Barangsiapa datang dengan suatu kebaikan, maka baginya sepuluh balasan yang setimpal”.⁶⁶

Pada saat memasuki bulan Rajab, umat muslim di Indonesia melakukan tradisi atau kebiasaan melakukan amalan yang sama pada setiap tahunnya. Tradisi yang dilakukan oleh umat muslim ini berupa

⁶⁴ Wawancara dengan Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

⁶⁵ Abdul Manan. *Keagungan Rajab dan Sya'ban*. (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), hal.

⁶⁶ Abdul Manan. *Keagungan Rajab dan Sya'ban*. ..., hal. 6

Rajaban untuk menyambut peristiwa besar yang terjadi pada saat itu yakni Isra Mi'raj atau perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dari *Masjidil Haram* yang berada di Makkah menuju *Masjid Al-Aqsha* di Palestina kemudian naik ke Surga ketujuh atau biasa dikenal oleh umat muslim dengan sebutan *Sidratul Muntaha* tepat pada saat Nabi berusia 51 tahun 9 bulan tepat pada malam 27 Rajab. Sementara itu kegiatan tradisi Rajaban akan diisi dengan pengajian yang menghadirkan seorang penceramah, biasanya tema yang dibawakan tidak jauh dari bulan Rajab yang mengisahkan peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Melalui peristiwa Isra Mi'raj Allah berfirman pada Q.S Al-Isra' ayat 1, yang berbunyi:

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْٓ بَرَكْنَا
حَوْلَهٗ لِنُرِيْهِ مِّنْ اٰيٰتِنَا اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

“Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. Al-Isra [17] ayat 1).

Selain tradisi Rajaban, bulan Rajab memiliki banyak keistimewaan melalui amalan-amalan didalamnya seperti kesunnahan berpuasa, memperbanyak dzikir, istighfar serta sholawat dan masih banyak amaliah-amaliah lainnya. KH. Fatkhul Munir menyampaikan dalam ceramahnya bahwa:

“Bulan Rajab adalah bulan yang luar biasa karena terdapat banyak keistimewaan didalamnya, tingkatkanlah dalam melakukan ibadah misalkan dengan cara puasa, memperbanyak istighfar, perbanyak membaca sholawat. Banyak jalan yang dapat dilalui oleh setiap hambanya untuk menuju surga, maka kita sebagai muslim jangan sampai tidak melalui salah satu jalan tersebut.”⁶⁷

Dapat disimpulkan apa yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir diatas menerangkan bahwa bulan Rajab merupakan salah satu bulan

⁶⁷ Penyampaian ceramah KH. Fatkhul Munir

yang memiliki keistimewaan yakni banyaknya amalan yang dapat kita lakukan. Banyak manfaat yang didapatkan ketika mendatangi suatu majelis pengajian. Amalan-amalan yang diberikan oleh da'i melalui ceramahnya dapat memberikan dampak positif, mulai dari segi pengetahuan Agama, peningkatan keimanan dan ketaqwaan, serta manfaat lainnya. Sejatinya bulan Rajab merupakan bulan dimana umat islam berlomba-lomba untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam kualitas ibadah. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim juga dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a apabila menjumpai bulan Rajab dan bulan Sya'ban, berbunyi "*Allahumma Baarik Lanaa Fii Rajaba, Wa Sya'banaa Wa Ballighna Romadhon*" yang memiliki arti Semoga Allah Swt. memberikan keberkahan kepada kita semua di bulan Sya'ban, dan Rajab serta Allah Swt. dapat menjumpakan kita (umat muslim) dengan bulan Ramadhan yang penuh keagungan.

b. Sya'ban

Terdapat salah satu bulan pada kalender Islam atau kalender Hijriah yakni bulan Sya'ban, bulan Sya'ban ini merupakan salah satu bulan yang juga memiliki kemuliaan dan keistimewaan menurut umat muslim. Bulan Sya'ban terletak pada sebelum bulan Ramadhan dan setelah bulan Rajab memiliki tradisi yang dikenal dengan Nisfu Sya'ban, Nisfu Sya'ban ini dilakukan pada malam hari di tanggal 15 bulan Sya'ban yang bertepatan pada puncak bulan purnama. Pada malam Nisfu Sya'ban kita dianjurkan untuk memperbanyak do'a kepada Allah Swt, karena malam Nisfu Sya'ban merupakan malam penuh berkah di mana semua amal perbuatan umat muslim akan diangkat oleh Allah Swt.

Kesunnahan-kesunnahan malam Nisfu Sya'ban yang biasa dilakukan oleh umat muslim antara lain dengan membaca Surat Yasin sebanyak 3 kali, memperbanyak dzikir dan sholawat, melaksanakan sholat-sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, memperbanyak berdoa dan berpuasa. Terdapat pada sebuah hadist yang menjelaskan bahwa

Rasulullah Saw tidak pernah melewatkan untuk berpuasa sunnah pada setiap bulannya terkecuali pada bulan Ramadhan, hari Raya dan hari Tasyriq.

Dikatakan pada *Syarh* sebuah hadist bahwa ketika Rasulullah melaksanakan puasa sunnah di bulan Sya'ban, beliau melakukannya selama satu bulan penuh pada bulan Sya'ban. Namun untuk itu, Rasulullah Saw menganjurkan umat muslim untuk berpuasa pada bulan Sya'ban, baik ketika awal bulan Sya'ban maupun ketika akhir bulan Sya'ban atau lebih baiknya adalah dengan melakukan pada waktu keduanya (tanggal awal dan akhir bulan Sya'ban).

Syams Ad-Din Ibn Al-Qayyim memberikan pendapat bahwa ada tiga makna yang didapatkan ketika kita berpuasa pada bulan Sya'ban dibandingkan dengan bulan lainnya, bahwa:⁶⁸

- 1) Rasulullah Saw. Berpuasa selama tiga hari pada setiap bulannya.
- 2) Rasulullah Saw. Melaksanakan puasa sunnah sebagai bentuk memuliakan/mengagungkan bulan Ramadhan. Melaksanakan puasa pada bulan Sya'ban ini sama saja seperti melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat fardu.
- 3) Karena pada bulan Sya'ban semua amal yang perbuatan yang dilakukan oleh umat muslim akan diangkat derajatnya, maka dari itu Rasulullah Saw. senang ketika melakukan kesunnahan ketika beliau sedang berpuasa.

Pada malam Nisfu Sya'ban setiap umat muslim akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Karena pada malam Nisfu Sya'ban Allah Swt akan membukakan pintu ampunan sebesar-besarnya bagi hambanya yang bertaubat.

c. Syawal

Dalam kalender Hijriah, bulan yang terlertak pada bulan ke sepuluh merupakan bulan Syawal, keistimewaan dari bulan Syawal ini

⁶⁸ M Nuh, "Representasii Hadis Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban Dan Ramadhan" *Jurnal Kewahyuan Islam*, Jan-Des 2017

adalah umat muslim menyambutnya dengan penuh rasa bahagia pada tanggal satu Syawal. Setelah menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan, umat muslim diseluruh dunia akan merasakan hari kemenangan yakni Hari Raya Idul Fitri pada tanggal satu Syawal atau biasa kita sebut dengan Lebaran.

Lebaran sendiri berasal dari bahasa Jawa yang diambil dari kata “Lebar” yang artinya selesai atau sudah berlalu, maksud kata “Lebar” disini adalah sudah berlalunya bulan Ramadhan yang digunakan umat muslim untuk melakukan ibadah Puasa selama satu bulan penuh hingga tibalah hari Kemenangan pada tanggal satu Syawal. Orang Jawa biasa menyebut Hari Raya Idul Fitri dengan istilah “Riyaya atau Badha” dengan maksud untuk mempersingkat kata Hari Raya Idul Fitri.

Keistimewaan bulan Syawal selain perayaan Hari Raya ialah anjuran untuk melakukan puasa Syawal selama enam hari, yang mana Rasulullah Saw. mengungkapkan bahwa siapa saja yang melakukan puasa Syawal selama enam hari maka sama saja dengan diibaratkan seperti puasa selama satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang mengatakan “Barang siapa berpuasa penuh di bulan Ramadhan lalu menyambung nya dengan (puasa) enam hari di bulan Syawal, maka (pahalanya) seperti ia berpuasa selama satu tahun” (HR. Muslim).⁶⁹

Keistimewaan lainnya selain menjalankan puasa selama enam hari adalah banyaknya tradisi Lebaran yang tidak pernah terlupakan pada setiap tahunnya. Tradisi lebaran dari dulu hingga saat ini masih sama, seperti tradisi sungkeman, berbagi THR, berkumpul dengan keluarga, membuat opor dan ketupat serta masih banyak tradisi lebaran yang lainnya.

Tradisi sungkeman sendiri bertujuan sebagai bentuk pengungkapan rasa salah dan meminta maaf, biasanya tradisi

⁶⁹ Agus Hermanto, “Catatan Bulan Ramadhan (Mutiara-Mutiara Hikmah) Jawa Tengah”, *Jurnal Eureka Media Aksara*, Juni 2022, hal. 230

sungkeman ini dilakukan dengan cara bersimpuh di hadapan orang yang lebih tua seraya meminta maaf atas apa yang terjadi dalam waktu satu tahun kebelakang baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan tradisi Sungkeman ini masih terus membudaya sampai saat ini dan sampai masa mendatang. Tradisi Sungkeman ini mengajarkan tentang bagaimana pentingnya menghormati orang yang lebih tua dengan bersikap rendah hati, memohon keikhlasan dalam permintaan maaf terhadap orang lain terkhusus pada orang tua. Setelah melakukan tradisi Sungkeman bersama dengan keluarga, biasanya pada momen lebaran ini seluruh umat muslim akan saling berjabat tangan untuk meminta maaf dan saling memaafkan satu sama lain.

Dari sekian banyaknya tradisi yang menjadi budaya pada bulan Syawal, hal tersebut dapat mendatangkan kemanfaatan dan keberkahan bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. Namun tidak hanya umat muslim saja yang dapat merasakan keberkahan dari bulan Syawal, melainkan selain umat muslim juga dapat merasakan bagaimana keberkahan ketika datangnya bulan Syawal. Hal tersebut dapat menggambarkan betapa Allah memberikan keadilan bagi setiap makhluknya.

C. Teknik Komunikasi Persuasif Kyai terhadap Jamaah

Pada dasarnya komunikasi merupakan hubungan atau interaksi antara dua arah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Orang yang memberikan informasi atau orang yang memulai percakapan terlebih dahulu disebut komunikator sedangkan lawan bicaranya atau orang yang menerima disebut dengan komunikan. Dalam sebuah tempat yang didalamnya berisikan sebuah kajian islami dan orang yang memberikan ilmu atau ajakan didalamnya disebut dengan orang yang sedang berdakwah dan biasa dikenal dengan sebutan Ustadz/Kyai.

Tentunya sebagai Ustadz atau orang yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan atau jamaahnya, ia harus memahami mengenai pola komunikasi yang baik terhadap lawan bicaranya agar apa yang ia sampaikan

nanti dapat dipahami dan diresapi serta diamalkan. Dalam hal ini, apabila jama'ah sudah melakukan atau terpengaruh terhadap pembicaraan dari sang Ustadz maka dapat disimpulkan bahwa ia menguasai teknik komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif memiliki arti memengaruhi, membujuk, atau meyakinkan. Tujuan dari komunikasi persuasif yang dilakukan komunikator sendiri adalah untuk memengaruhi keyakinan, kepercayaan, sikap serta perilaku seseorang agar komunikator mau mengikuti sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.⁷⁰ Dalam setiap komunikasi tentunya memiliki teknik tersendiri, Effendy mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Teori dan Praktek*, bahwa teknik komunikasi di antaranya memiliki sifat informatif, koersif/instruktif, dan persuasif.⁷¹

Setiap manusia pasti menginginkan hidupnya untuk terus menjadi lebih baik dari sebelumnya, tidak ada manusia yang menginginkan jika hidupnya memiliki penurunan terutama dalam keimanan terhadap TuhanNya. Sebagai manusia, kita harus memiliki sifat bodoh terhadap ilmu agar kita dapat terus menerus meningkatkan kualitas diri. Selalu memiliki perasaan antusias dalam menuntut dan mencari ilmu adalah sesuatu hal yang luar biasa, karena tidak semua orang memiliki perasaan tersebut. Dalam hal ini kita sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna, harus memiliki motto hidup untuk selalu menjadi lebih baik dari sebelumnya agar hidup yang kita jalani akan lebih bermakna.

Dapat kita lihat pada kesempatan Rutinan Istighosah Sabtu Manisan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, masyarakat begitu antusias dalam mengikuti rutinan istighosah tersebut dimana didalamnya tidak hanya kegiatan istighosah saja melainkan juga ceramah yang disampaikan secara langsung oleh beberapa kyai atau da'i. jamaah yang ada didalamnya tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu atau bapak-bapak saja melainkan juga para santriwan dan santriwati yang notabnya adalah para

⁷⁰ Erwan Komara "Komunikasi Persuasif Dakwah DR. Zakir Naik", *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, Vol. 02 No. 01 Juni 2021, hal. 30-32

⁷¹ Lina Masruroh. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 7-8

permaja. Selain untuk menambah wawasan melalui penyampaian ceramah, rutinan istighosah Sabtu Manisan ini juga banyak memberikan manfaat bagi siapa saja yang mau mengikutinya terutama bagi para alumni pondok pesantren, mereka dapat terus bersilaturahmi kembali dengan guru mereka setelah mereka memutuskan untuk tidak lagi menetap di Pondok Pesantren. Sebagaimana keterangan dari hasil wawancara, Nabilla yang berusia 21 tahun menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai alumni sangat bersyukur dengan adanya acara Sabtu Manisan ini, karena saya dapat menyambung kembali silaturahmi dengan guru saya serta teman-teman setelah saya memutuskan keluar dari sini untuk melanjutkan pendidikan saya. Untuk itu saya sangat antusias ketika Sabtu Manisan ini diadakan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabilla, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rutinan Sabtu Manisan ini sangat memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang mendatangnya. Ia menjadikan rutinan Istighosah Sabtu Manisan ini sebagai jembatan untuk memperdalam ilmu agamanya serta bersilaturahmi dengan gurunya dan teman-temannya. Tentunya ketika ceramah tersebut sedang berlangsung, secara tidak langsung kyai atau da'i tersebut memanfaatkan komunikasi persuasif agar para pendengar (*mad'u*) dapat menerima serta menerapkannya dalam kehidupan. Sebagaimana yang terdapat pada BAB II bahwa, Effendy mengungkapkan bahwa ada lima teknik yang harus dilakukan oleh komunikator untuk memiliki tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh komunikan.⁷³ Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, secara garis besar bahwa KH. Fatkhul Munir hanya menggunakan empat teknik saja dalam menyampaikan ceramahnya terhadap jamaah, yakni:

1. Teknik Asosiasi

Teknik ini merupakan teknik dengan penyajian pesan komunikasi antara komunikan dengan komunikator secara langsung dengan cara

⁷² Wawancara dengan Nabilla Kalsum Ulya, 24 Februari 2024

⁷³ Nasaruddin Siregar, dkk. “Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Kabasa Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XXVII No. 3 Desember 2022 hal. 6-7

menuangkan segala bentuk informasi pada sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan agar dapat menarik perhatian komunikator, misalnya ajakan untuk memperbanyak amal baik dibulan Rajab, Sya'ban dan Syawal karena bulan tersebut termasuk bulan Mustajab.

Didalam kegiatan Istighosah Sabtu Manisan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, KH Fatkhul Munir selaku pengasuh pondok menyampaikan dalam ceramahnya dimana kegiatan ini bertepatan dengan bulan Rajab. Beliau menyampaikan bahwa

“Tidak seseorangpun yang duduk dalam suatu majelis untuk berdzikir kepada Allah, apalagi bulan ini adalah bulan Rajab. Bulan dimana Allah membukakan pintu ampunan terhadap hambaNya yang meminta ampunan kepada Allah. Maka dikatakan bahwa ‘Syahru Rajab, Syahru Taubat. Syahru Rajab Syahrullah. Wa Syahru Rajab Syahrul Istighfar’ (Bulan Rajab adalah bulan taubat, bulan dimana kita meminta ampunan kepada Allah Ta’ala).”⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa, Allah selalu memberikan kesempatan bagi hambanya untuk bertaubat dan memperbaiki diri. Maka pada kesempatan tersebut, kita sebagai hamba yang tidak luput dari dosa dan kesalahan KH. Fatkhul Munir mengajak para jamaahnya untuk bertaubat. Bulan Rajab adalah salah satu bulan yang memiliki banyak amalan-amalan. Rajab sendiri merupakan bulan ketujuh menurut kalender islam, bulan rajab seringkali disebut sebagai bulan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan mengamalkan kesunahan yang ada didalamnya seperti berpuasa, bersedekah, meningkatkan kualitas sholat 5 waktu maupun sholat sunah, berdzikir, memohon ampunan, dan masih banyak lagi.

Dalam hal ini, sesuai dengan apa yang disampaikan didalam ceramah oleh KH. Fatkhul Munir dapat memberikan efek terhadap jamaahnya untuk melakukan amalan amalan yang telah disampaikan. KH. Fatkhul Munir selaku pembicara pada saai itu selalu mengajak jamaahnya untuk

⁷⁴ Penyampaian Ceramah KH. Fatkhul Munir

memperbanyak beristighfar, berdzikir, berpuasa serta melakukan berbagai hal yang positif lainnya. Melalui pembawaannya yang sangat lembut dalam bertutur kata, membuat para jamaahnya merasa sangat senang dan nyaman ketika mendengarkan beliau berceramah. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan Khoirunnisa Gaty yang berusia 29 tahun menyampaikan bahwa

“Dari dulu sampai sekarang pembawaan Abi ketika berceramah atau menyampaikan dawuh-dawuh tidak pernah berubah. Pembawaannya yang tenang dan interaktif terhadap jamaah membuat kami para pendengarnya selalu merasakan ketenangan ketika beliau memberikan petuah-petuah bijak. Selain itu, Abi juga termasuk kyai modern yang mengikuti akan perkembangan zaman atau yang sedang ramai dibicarakan ditengah masyarakat”⁷⁵

Pernyataan di atas yang telah disampaikan oleh Ibu Gaty memberikan bukti bahwa, gaya ceramah yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir selalu memberikan informasi yang *up to date* baik informasi dari segi keagamaan maupun informasi lainnya, tentunya dengan diselingi canda tawa yang membuat jama'ah atau *mad'u* merasa menjadi lebih dekat dengan beliau.

2. Teknik Integrasi

Pada teknik Integrasi ini, komunikator harus memiliki kemampuan untuk dapat menyatukan dirinya dengan komunikan. Artinya, komunikator harus bisa meyakinkan kepada komunikan dengan kata-kata baik verbal maupun non verbal melalui gambaran bahwa komunikator mengalami hal yang serupa dengan komunikan atau mereka senasib agar dapat terbangun perasaan yang sama sehingga antara komunikator dan komunikan dapat menjadi satu. Komunikator dan komunikan dapat saling menceritakan apa yang ingin mereka utarakan.

Bulan Rajab yang dikenal sebagai salah satu bulan kebaikan, bulan dimana setiap umat manusia menginginkan peningkatan kualitas dalam beribadah kepada Allah. Dalam bulan Rajab ini, ada amaliah yang biasa

⁷⁵ Wawancara dengan Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

dilakukan oleh umat muslim yakni dengan dinamakan *Poso Rejeb* dimana *Poso Rejeb* ini biasanya dilakukan dari tanggal satu sampai tanggal sepuluh pada bulan Rajab. Ada sebagian masyarakat yang melaksanakan puasa Rajab dengan digunakan sebagai persiapan keimanan umat muslim untuk menghadapi bulan mulia berikutnya yakni bulan Ramadhan. Bulan Rajab diibaratkan oleh ulama sebagai bulan menanam, sedangkan bulan Sya'ban sebagai bulan menyirami atau merawat dan bulan Ramadhan sebagai bulan memetik dan memanen.⁷⁶ Sebagai umat manusia yang pastinya memiliki dosa, kita harus sadar akan setiap inci yang kita lakukan. Untuk itu, kita harus sadar untuk memperbanyak melakukan amal kebaikan dengan tujuan untuk menebus dosa yang telah kita lakukan. Dalam hal ini, KH. Fatkhul Munir selaku pengisi ceramah dalam rutinan Sabtu Manisan tidak bosan untuk selalu mengajak dan mengingatkan kepada para jama'ah atau *mad'u* untuk terus melakukan amal kebaikan. Beliau juga menyampaikan bahwa

*“Sebagai hamba Allah yang jauh dari kata sempurna, saya menyadari bahwa dosa dalam diri kita semua pasti ada atau bahkan banyak. Untuk itu seperti yang sudah saya sampaikan tadi, jalan yang dapat kita lalui untuk sampai kepada Allah adalah dengan cara istiqomah dalam beribadah, karena Riyadhoh yang paling sulit dilakukan adalah keistiqomahan. Mari, dalam bulan Rajab ini kita gunakan kesempatan untuk beristiqomah menjadi manusia yang ahli Al-Qur'an, ahli Wirid, ahli Puasa, ahli Dzikir serta keistiqomahan lainnya”.*⁷⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir menunjukkan bahwa setiap manusia pasti memiliki dosa baik itu seorang Kyai, Mubaligh, Habaib, dan ulama lainnya. Namun, yang membedakannya adalah bagaimana cara kita menerapkan keistiqomahan dalam diri kita untuk beribadah kepada Allah. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara kepada Khoirunnisa Gaty yang berusia 29 tahun mengungkapkan bahwa

⁷⁶ Fatihatus Sakinah, “Tradisi diskursif Moso Rejeb masyarakat Jatisari Kediri”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 19, No. 2 Desember 2022, hal. 8

⁷⁷ Penyampaian Ceramah KH. Fatkhul Munir

“Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya dari apa yang sudah saya dapat, dengan mengikuti sabtu manis ini saya selalu mendapatkan ilmu baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Kita sebagai manusia harus selalu merasa haus akan ilmu agar dapat mengupgrade diri kita jauh lebih baik lagi. Setelah saya mendengarkan ceramah dari KH. Fatkhul Munir saya sadar bahwa setiap manusia itu sama dimata Allah, yang membedakan hanya kualitas dalam beribadahnya. Untuk itu saya ingin terus meningkatkan kualitas ibadah saya agar kualitas hidup saya juga meningkat”.⁷⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh Khoirunnisa Gaty tersebut memberikan kejelasan bahwa yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir selaku da'i dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas ibadah jama'ah, karena ia cara menjelaskan kepada *mad'u* dengan menyatakan bahwa manusia dimata Allah itu sama hanya saja yang membedakan adalah bagaimana cara kita untuk membuat hidup ini menjadi berkualitas baik.

3. Teknik Tataan

Teknik Tataan merupakan teknik yang biasa dikenal dengan istilah *Iching Technique*, dapat diartikan sebagai sebuah penguasaan dalam penuturan pesan yang disampaikan dengan tertata sehingga pendengar atau komunikan dapat merasa termotivasikan untuk melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator. Penyampaian yang dilakukan dengan cara seperti ini lebih mudah untuk diresapi dan dipahami serta diterapkan oleh komunikan. Hal tersebut juga diakui oleh bapak Fatkhurrozi melalui wawancara yang peneliti lakukan, bahwa:

*“Penyampaian ceramah dalam dakwah yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir mudah diterima dengan baik dan apa yang disampaikan oleh beliau juga dapat memberikan pemahaman, maka jamaah merasa senang karena jamaah dapat memahami apa yang disampaikan”*⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Fatkhurrozi, tanggal 13 Juli 2024

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Fatkhurrozi, dapat disimpulkan bahwa pembawaan ceramah yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir selalu memberikan pemahaman terhadap jamaahnya karena bahasa yang beliau gunakan sangat mudah dipahami oleh masyarakat terutama bagi masyarakat *awam*. Maka dalam hal ini, kyai atau da'i harus menyampaikan ceramahnya secara lembut serta menggunakan pemilihan kata yang mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Penyampaian yang mudah dipahami oleh komunikan akan lebih mudah diserap dan diterapkan jika itu adalah sebuah kebutuhan bagi mereka. Pembawaannya yang lugas serta penuturannya yang lembut membuat para jamaah atau *mad'u* selalu bersemangat (*Exited*) ketika beliau menyampaikan ceramahnya, mereka (*Mad'u*) selalu merasa tergugah untuk melakukan apa yang disampaikan oleh da'i. Hal ini terbukti menurut penuturan Nabilla Kalsum Ulya yang menyampaikan bahwa:

*“Saya sangat bersyukur dengan adanya acara rutin Sabtu Manisan ini, karena rutin ini sangat memberikan manfaat bagi saya sendiri terutama. Saya selalu mendapatkan ilmu baru dari rutin ini serta saya juga merasa jika apa yang telah saya dapatkan dari rutin harus saya amalkan. Apa yang diutarakan oleh KH. Fatkhul Munir selalu membuat hati saya merasa tergerakkan untuk melakukan amaliah yang sudah diberikan oleh beliau, seperti halnya puasa 10 hari pada bulan Rajab ini”.*⁸⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Nabilla membuktikan bahwa pembawaan ceramah KH. Fatkhul Munir berhasil memberikan dampak yang positif bagi pendengarnya (*Mad'u*). Mereka merasa tergugah untuk melakukan amaliah-amaliah yang sudah didapatkan ketika mengikuti rutin Sabtu Manisan.

4. Teknik *Red Herring*

Teknik *Red Herring* dapat disimpulkan dengan teknik terakhir dari teknik menurut Effendy. Teknik ini merupakan sebuah *trik* untuk

⁸⁰ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

kemenangan dalam perdebatan, dengan proses komunikasi yang mengelakkan sebuah argumentasi lemah kemudian diperdebatkan dengan menggunakan argumentasi kuat dari komunikator untuk dijadikan mengalahkan argumentasi lemah dari komunikan.

Pada teknik *Red Herring* ini dijelaskan bagaimana cara menangani lawan bicara yang enggan melakukan hal kebaikan sesuai dengan ucapan komunikator, yakni dengan memberikan argumen yang kuat untuk dijadikan senjata dalam memberikan pemahaman terhadap lawan bicara atau komunikan. Dalam hal ini dapat diberikan contoh ketika jama'ah atau *mad'u* enggan untuk melakukan amaliah-amaliah yang sudah diberikan oleh lyai atau da'i untuk kebaikan dirinya sendiri. Maka kyai atau da'i memberikan argumen yang kuat seperti yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir dalam ceramahnya bahwa

*“Seiring berjalannya waktu, umur kita akan selalu bertambah setiap harinya. Seperti yang didawuhkan oleh Nabi Muhammad ‘Golet duna sing seakeh-akehe koyo-koyo arep urip selawase. Angger ngibadah yo podo seakeh-akehe koyo-koyo arep ora urip maning’ (Mencari rezeki yang sebanyak-banyaknya seperti kamu akan hidup didunia selamanya. Sama seperti beribadah, beribadahlah atau melakukan hal kebaikan sebanyak-banyaknya seperti seakan-akan kamu akan meninggal dan tidak akan hidup kembali.”*⁸¹

Menurut penuturan yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir dalam ceramahnya, beliau menceritakan serta memerintahkan para jamaahnya untuk selalu berbondong-bondong melakukan hal kebaikan serta meningkatkan kualitas dalam beribadah. Tidak ada kata rugi jika kita menghabiskan waktu kita untuk beribadah kepada Allah.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan adanya interaksi yang baik terhadap satu sama lain. Tentunya dalam sebuah komunikasi harus memiliki komponen dan konsep komunikasi, yang dimaksud komponen dan konsep komunikasi disini dilakukan oleh satu orang atau lebih yang biasanya disebut dengan komunikan (orang yang memberi pesan) dan

⁸¹ Penyampaian Ceramah KH. Fatkhul Munir

lawan bicaranya yakni komunikator (orang yang menerima pesan) serta memiliki pesan yang memahamkan satu sama lain agar komunikasi yang terjadi berlangsung dengan baik. Sebagaimana komunikasi yang terjadi pada kegiatan Rutinan Sabtu Manisan ini, pada kegiatan Rutinan Sabtu Manisan ini Kyai atau da'i yang berperan sebagai komunikator terhadap jamaahnya harus memiliki dasar komunikasi yang baik terlebih dahulu.

Memiliki jamaah yang tidak sedikit dengan latar belakang yang berbeda dan usia yang tentunya tidak sama seperti ada lansia, ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja serta ada pula masyarakat *awam* yang mengharuskan bagi seorang Kyai atau da'i untuk membina secara perlahan dengan memberikan pemahaman pesan dakwah melalui komunikasi persuasifnya agar mereka sama-sama mengerti dan memahami kemudian sampai pada tahap apa yang diharapkan oleh Kyai atau da'i tersebut.

D. Bentuk Komunikasi Persuasif Kyai terhadap Jamaah

Melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui bahwa Kyai pada kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an ialah KH. Fatkhul Munir, yang mana beliau memanfaatkan bentuk komunikasi persuasif dalam menyampaikan dakwahnya terhadap masyarakat secara lisan dan *face to face* (tatap muka secara langsung). Dalam penyampaian komunikasinya yang disampaikan terhadap jamaah secara lisan (verbal) atau secara langsung tersebut tidak hanya bersifat informatif saja, melainkan juga harus bersifat persuasif agar jamaah mampu dan bersedia menerima opini yang diberikan oleh Kyai atau da'i sehingga nantinya mereka akan melakukan suatu kegiatan yang didapatkan melalui ceramahnya tidak dengan paksaan namun mereka melakukannya secara sukarela.

Menurut Onong Uchajana Effendy seorang pendidik harus memperhatikan tahap-tahap dalam komunikasi persuasif, dikenal dengan A-A (*procedure atau from attention to action procedure*) melalui formula AIDDA yakni *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), dan *Action*

(tindakan).⁸² Berdasarkan hal tersebut, dalam menyampaikan ceramahnya seorang Kyai harus dapat berinteraksi dengan baik terhadap jamaahnya. Melalui penyampaiannya yang menarik, halus, luwes, lembut, mudah dimengerti serta gaya penampilannya yang mengacu pada gerak, raut wajah, perilaku dan pembawaannya yang dapat membangun perhatian jamaah. Setelah mendapatkan perhatian jamaah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan seorang Kyai atau da'i adalah menumbuhkan minat terhadap ajakan atau bujukan sebagaimana yang diharapkan oleh Kyai atau da'i.

Seperti yang terdapat pada BAB II, dalam proses komunikasi persuasif yang terjadi pada kegiatan Rutinan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, KH. Fatkhul Munir menerapkan sebuah upaya pola komunikasi dengan melalui formula AIDDA yang dikemukakan oleh Onong Uchajana Effendy agar nantinya jamaah dapat memahami apa yang disampaikan:

1. *Attention* (Perhatian)

Dalam menyampaikan materi ceramahnya, KH. Fatkhul Munir harus melihat dan memahami keadaan sosial disekitarnya. Maksudnya adalah, beliau harus mempersiapkan apa yang akan disampaikan terhadap jamaahnya. Untuk mendapatkan perhatian jamaah beliau juga harus membangun kedekatan antara da'i dengan mad'u, melalui pembawaan ceramahnya yang lugas, tegas, lembut, serta diimbangi humor atau hiburan agar masyarakat tidak merasa bosan terhadap apa yang sedang disampaikan.

⁸² Ahmad Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran", *Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol, 01, No. 01, Maret 2017, hal. 56



Gambar 4. 4 Jamaah memperhatikan penyampaian ceramah

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khoerunnisa Gaty bahwa:

“Selama saya mengikuti perjalanan dakwah Abi, saya selalu memiliki penilaian bahwa ceramah yang dibawakan oleh Abi selalu mendapatkan perhatian masyarakat. Karena selama dakwah berlangsung, Abi selalu memberikan ruang antara Abi dan jamaah dengan berkomunikasi dua arah dan diselingi humor-humor receh sehingga para jamaah juga menjadi senang ketika mendengarkan dan tidak merasa bosan”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyampaian ceramah yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir selalu membangun suasana kedekatan dengan para jamaahnya agar apa yang beliau sampaikan selalu diperhatikan oleh para jamaah. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memperhatikan dan memahami apa yang sedang terjadi didepannya. Penyampaian materi yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir juga selalu memberikan kesan yang menyenangkan terhadap setiap jamaahnya yang hadir. Nabilla mengatakan bahwa:

“Materi dakwah yang disampaikan oleh abi pada setiap ceramahnya selalu memberikan kesan tersendiri. Beliau menyampaikannya dengan secara gamblang dan ringan agar masyarakat awam dapat memahami apa yang disampaikan, selain itu abi juga selalu memberikan humor-humor receh yang

⁸³ Wawancara dengan Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

menjadikan suasana menjadi mencair dari gelak tawa jamaah yang hadir”⁸⁴

Berdasarkan penuturan dari ibu Gaty dan Nabilla, dapat menunjukkan bahwa penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir selalu mendapatkan perhatian dari jamaahnya karena pembawaan ceramahnya yang membuat nyaman. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Fatkhurrozi, bahwa:

“Menurut saya KH. Fatkhul Munir itu termasuk kyai modern yang paham dengan kondisi yang terjadi atau sedang ramai. Terkadang beliau juga selalu mengeluarkan jokesnya untuk sekedar membuat suasana menjadi tidak kaku”⁸⁵

Dari penuturan yang disampaikan oleh bapak Fatkhurrozi dapat peneliti simpulkan bahwa, KH. Fatkhul Munir menempatkan pembahasannya sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi didepannya. Beliau tidak ketinggalan juga dengan humor-humor recehnya atau biasa kita kenal dengan sebutan *jokes* untuk membuat suasana ceramahnya menjadi lebih santai namun serius.

2. *Interest* (Minat atau Ketertarikan)

Kegiatan Rutinan Sabtu Manisan yang diadakan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas. Banyak manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan Rutinan Sabtu Manisan, seperti dapat menyambung silaturahmi, mendapatkan pengalaman, mendapatkan ilmu baru serta amaliah-amaliah dalam ibadah keseharian dan masih banyak lagi. Nabilla menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Sebagai alumni yang sekarang sedang menjalani status sebagai mahasiswa perantauan saya selalu merindukan suasana mengaji di pondok, dengan adanya kegiatan Rutinan Sabtu Manisan ini membuat peluang besar bagi saya untuk meluangkan waktu agar bisa menyempatkan diri untuk menghadiri Sabtu Manisan ini.

⁸⁴ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Fatkhurrozi, tanggal 13 Juli 2024

Selain mengobati rasa rindu kepada guru saya juga dapat berkesempatan mengaji kembali dengan beliau”⁸⁶

Ibu Gaty juga menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan istighosah sabtu manisan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi saya sendiri terutama ketika mengikuti salah satu rangkaianannya yakni Simaan Al-Qur’an. Dengan mengikuti simaan Al-Qur’an secara rutin dapat saya manfaatkan sebagai wadah untuk murojaah hafalan Al-Qur’an yang saya punya”⁸⁷

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa melalui banyaknya manfaat yang diketahui oleh masyarakat maka dapat mulai tumbuhlah minat atau ketertarikan masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan Rutinan Sabtu Manisan dengan istiqomah disetiap bulannya.

3. Desire (Keinginan)

Melalui penyampaiannya yang terkesan menenangkan dan menyenangkan ketika berinteraksi dengan jamaah ketika memberikan petuah-petuah untuk meningkatkan kualitas diri dalam beribadah, maka masyarakat seakan-akan merasa dirangkul dan dituntun dalam meningkatkan amaliah ibadah kesehariannya. Guru merupakan kiblat bagi para muridnya, sama saja dengan Kyai atau da’i didalam suatu majelis yang dianggap sebagai guru oleh mad’u atau para jamaahnya. Tingkah laku baiknya, penanaman akhlak, penampilan, sopan santunnya, akan dilihat dan diikuti oleh muridnya. Ketika sang guru yang mana dalam kegiatan Rutinan Sabtu Manisan ini adalah KH. Fatkhul Munir memberikan petuah-petuah baik, maka dengan penuh kesadaran para jamaah akan memiliki keinginan untuk melakukan apa yang sudah disampaikan oleh beliau. Motivasi yang selalu diberikan oleh KH. Fatkhul Munir untuk menumbuhkan rasa keinginan dalam meningkatkan kualitas ibadah didalam hatinya yakni:

⁸⁶ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

*“Kehidupan dunia yang sedang kita jalani ini hanyalah bersifat sementara, kehidupan yang kekal yakni kehidupan di akhirat kelak. Maka setiap detik yang kita miliki adalah kesempatan kita untuk memperbaiki diri dengan meningkatkan kualitas hidup dan ibadah kita”.*⁸⁸

Maka dengan adanya motivasi atau petunjuk yang selalu diberikan oleh KH. Fatkhul Munir seperti diatas, perlahan akan menumbuhkan sebuah rasa keinginan untuk memperbaiki diri agar dapat menjadi umat muslim yang hidupnya lebih terarah kepada Tuhan-Nya. Seperti yang dikatakan oleh Nabilla bahwa:

*“Motivasi yang abi berikan selalu menyentuh hati, motivasi tersebut seakan-akan memiliki makna tersirat yang menyatakan bahwa apa yang disampaikan oleh abi adalah sebuah perintah. Seperti ketika abi menyampaikan bahwa dunia adalah sebuah fatamorgana belaka yang dapat menjerumuskan kita pada hal yang negatif apabila diri kita tidak dibentengi dengan sebuah keimanan. Maka kita sangat dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dan berusaha untuk memperbaiki diri”*⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa apa yang disampaikan oleh Nabilla menunjukan ceramah yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir dapat menimbulkan efek sebuah keinginan terhadap apa yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir. Jamaah melakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh KH. Fatkhul Munir.

4. Decision (Keputusan)

Menyebarkan agama islam dengan cara berdakwah tidak mudah dan tidak semua orang bisa melakukannya. Banyak yang harus dipersiapkan bagi seorang Kyai atau da'i untuk melakukan perjalanan dalam berdakwah. Ilmu Agama yang dapat dikatakan cukup seperti memiliki akhlak yang baik, mengetahui dan memahami ilmu-ilmu apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an, memahami ilmu hadis, fikih, akidah, tasawuf, filsafat dan ilmu agama yang lainnya. Dakwah akan

⁸⁸ Penyampaian Ceramah KH. Fatkhul Munir

⁸⁹ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

sulit diterima jika seorang Kyai atau da'i tersebut tidak memiliki ilmu, selain memiliki cukup ilmu Kyai atau da'i juga harus memiliki wibawa agar disegani oleh masyarakat. Tidak hanya tentang memiliki ilmu saja, namun juga harus memiliki *sanad* (sandaran/guru) dan *nasab* (keturunan) yang jelas. Rihadatul 'Aisy yang merupakan seorang santri KH. Fatkhul Munir mengatakan bahwa:

“Setiap orang tua pastinya ingin memiliki anak yang mau hidup di lingkungan pesantren, namun orang tua juga harus memiliki kehati-hatian dalam memilih pesantren untuk memondokkan anaknya. Karena takutnya jika kita salah memondokkan anak di pesantren yang kurang jelas sanad dan nasabnya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. KH. Fatkhul Munir memiliki nasab dan sanad yang cukup jelas jika ada yang mempertanyakan bagaimana riwayat kenasaban dan kesnadannya, karena itu santri beliau terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga menjadikan masyarakat luar untuk dapat mengikuti kajian yang diadakan di pondok ini”.⁹⁰

Berdasarkan penyampaian ceramahnya, dapat disimpulkan bahwa KH. Fatkhul Munir dikenal sebagai pribadi yang kharismatik dengan keramahan dan kebaikannya, maka dari itu jumlah santri dan jamaahnya selalu meningkat disetiap tahunnya. Dengan demikian tidak heran jika beliau sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Nabilla bahwa:

“Keramahan dan kebaikan abi menjadi salah satu bukti terhadap perkembangan pesantren yang semakin maju dan berkembang. Karena dahulu pada awal abi merintis pesantren, banyak masyarakat yang membenci dan menentang dakwah abi. Namun, dengan kesabaran dan kebaikannya sekarang masyarakat menjadi sangat terbuka kepada pesantren”.⁹¹

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setelah masyarakat mengetahui bagaimana latar belakang seorang Kyai atau da'i yang mana dalam hal ini adalah KH. Fatkhul Munir, maka masyarakat akan memutuskan dan semakin yakin untuk mengikuti

⁹⁰ Wawancara dengan Rihadatul Aisy, tanggal 26 oktober 2023

⁹¹ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

dakwah serta meyakini apa yang disampaikan oleh KH. Fatkhul Munir. Bapak Fatkhurrozi juga menyampaikan bahwa:

“Saya selalu kagum dengan KH. Fatkhul Munir, beliau kyai yang sangat disegani oleh para jamaahnya namun tidak ada sedikitpun kesombongan yang ada pada dirinya. Saya menilai dengan apa yang saya lihat dan saya rasakan terhadap beliau, memiliki latar belakang yang masya Allah tidak membuat beliau seperti berada diatas ketika sedang berbincang dengan masyarakat biasa seperti saya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, latar belakang yang dimiliki oleh KH. Fatkhul Munir membuat masyarakat sangat mengagumi beliau. Meskipun beliau berasal dari keluarga yang terpandang namun beliau tidak ada kesombongan sedikitpun terhadap masyarakat. Selain itu, beliau juga selalu dikenal dengan keramahannya terhadap siapa saja. Maka hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan bagi para jamaahnya untuk memutuskan dalam mengikuti perjalanan dakwahnya.

5. Action (Tindakan)

Setelah mengetahui banyaknya manfaat ketika mengikuti sebuah kajian yang mana dalam hal ini masyarakat semakin yakin dalam mengambil keputusan untuk bertindak dalam mengikuti kegiatan Rutinan Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal secara istiqomah. Dengan adanya pengambilan keputusan tersebut, masyarakat akan memiliki tekad untuk terus istiqomah dalam mengikuti kegiatan istighosah sabtu manisan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Khoerunnisa Gaty bahwa:

“Banyak amaliah-amaliah yang saya dapatkan ketika berangkat sabtu manisan, mulai dari amaliah puasa, wiridan, dan lain-lain. Saya juga senang ketika berkumpul dengan orang alim, karena sebaik-baiknya perkumpulan adalah ketika kita sedang berkumpul dengan orang alim apalagi didalamnya sedang membahas ilmu”⁹³

⁹² Wawancara dengan Bapak Fatkhurrozi, tanggal 13 Juli 2024

⁹³ Wawancara dengan Khoerunnisa Gaty A, tanggal 29 Februari 2024

Hal tersebut juga sama seperti apa yang dikatakan oleh Nabilla bahwa:

*“Amaliah-amaliah yang diberikan oleh abi sebisa mungkin selalu saya kerjakan. Salah satunya amaliah wirid yang dikerjakan ba'da sholat, sekarang menjadi sebuah pembiasaan untuk dikerjakan setiap ba'da sholat. Melalui amaliah wirid tersebut saya dapat merasakan bahwa setelah sholat yang saya menjadi tidak terburu-buru seperti sebelumnya, karena sudah ada kebiasaan untuk membaca amalan yang diberikan oleh abi”.*⁹⁴

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa jamaah mulai merasakan adanya perubahan terhadap dirinya dalam melakukan ibadah keseharian. Selain itu, mereka menyampaikan bahwa mereka merasakan suatu ketenangan ketika sedang berada di lingkungan yang mana didalamnya sedang membahas sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Oleh karena itu, melakukan berbagai kegiatan yang positif tidak akan memberikan sebuah penyesalan, karena apa yang kita dapatkan nantinya bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir dalam memanfaatkan komunikasi persuasifnya guna membina jamaah dapat disimpulkan dengan melalui. Pertama memberikan pembawaan ceramah secara lembut, namun tetap tegas dan diselingi humor serta menggunakan bahasa yang ringan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Kedua membangun kedekatan dengan jamaah. Ketiga mengilustrasikan kisah-kisah dengan memberikan contoh yang sedang ramai diperbincangkan dengan zaman sekarang. Keempat selalu memotivasi jamaah untuk melakukan hal kebaikan dan meningkatkan kualitas ibadah. Kelima memberikan amaliah-amaliah dan do'a-do'a agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Terakhir, memanfaatkan komunikasi dua arah agar jamaah merasa lebih dekat dengan da'i.

⁹⁴ Wawancara dengan Nabilla Kalsum, tanggal 24 Februari 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan mengenai komunikasi persuasif kyai terhadap jamaah pada kegiatan istighosah sabtu manis di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal, dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi persuasif yang digunakan oleh KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada jamaah dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

Teknik Komunikasi persuasif yang dilakukan KH. Fatkhul Munir pada penyampaian materi terhadap jamaah Istighosah Sabtu Manisan menggunakan empat teknik yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy. Pada teknik Asosiasi KH. Fatkhul Munir banyak membicarakan amalan-amalan di bulan Rajab, Sya'ban dan Syawal karena pada bulan tersebut termasuk bulan yang mustajab. Pada teknik Integrasi KH. Fatkhul Munir menyatakan bahwa beliau dan para jamaah memiliki nasib yang sama dengan menyampaikan bahwa mereka adalah hamba Allah yang pastinya memiliki dosa, untuk itu KH. Fatkhul Munir selalu mengajak jamaahnya untuk mengingat Allah dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Pada teknik Tataan KH. Fatkhul Munir menyampaikan materi ceramahnya dengan tutur kata yang tertata dan mudah dimengerti serta beliau selalu memberikan motivasi kepada para jamaah. Terakhir, pada teknik *Red Herring* yakni KH. Fatkhul Munir selalu memberikan amalan yang memiliki dasar seperti didasari oleh Al-Qur'an, Hadis ataupun Sabda Nabi dan Kisah Nabi, hal tersebut ditujukan untuk menguatkan argumennya.

Selain menggunakan keempat teknik diatas dalam menyampaikan materi ceramahnya, KH. Fatkhul Munir juga menyampaikan bentuk komunikasinya melalui teori AIDDA untuk memberikan kemudahan diantara keduanya. Pada *Attention* KH. Fatkhul Munir membangun kedekatan dengan mad'u, melalui pembawaan ceramahnya yang tegas, lembut, serta diimbangi humor atau hiburan agar masyarakat tidak merasa bosan terhadap apa yang sedang disampaikan, hal tersebut dapat menarik perhatian jamaah. Pada *Interest* KH. Fatkhul Munir

memberitahukan kepada para jamaahnya manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan Rutinan Sabtu Manisan, seperti dapat menyambung silaturahmi, mendapatkan pengalaman, mendapatkan ilmu baru serta amaliah-amaliah dalam ibadah keseharian dan masih banyak lagi. Pada *Desire* KH. Fatkhul Munir membuat jamaah merasa dirangkul dengan cara memberikan kesan yang menenangkan dan menyenangkan dalam menyampaikan materi dan motivasi. Pada *Decision* KH. Fatkhul Munir memiliki latar belakang yang baik, sanad yang jelas dan dikenal sebagai pribadi yang kharismatik dengan keramahannya terhadap siapa saja. Pada *Action* KH. Fatkhul Munir memberikan banyak manfaat ketika mengikuti kegiatan istighosah kepada jamaah, sampai jamaah dapat merasakan kemanfaatan tersebut. Sehingga dengan itu jamaah akan mengikuti dengan istiqomah. Berdasarkan hal tersebut, memiliki jamaah yang tidak sedikit dan berasal dari berbagai kalangan mengharuskan KH. Fatkhul Munir untuk membina jamaahnya secara perlahan dengan selalu memberikan motivasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk menjalin kedekatan antara beliau dan jamaahnya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai komunikasi persuasif kyai terhadap jamaah pada kegiatan istighosah sabtu manisan di pondok pesantren roudhotut tholibin hidayatul qur'an randudongkal, penulis berharap:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan Istighosah Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal memerlukan adanya inovasi baru untuk mendukung strategi komunikasi persuasif yang terjadi, seperti penggunaan media digital dalam bentuk *live streaming* agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas lagi.
2. Untuk masyarakat, mereka dapat terus menjadikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal sebagai wadah untuk menimba ilmu dengan mengikuti kajian-kajian atau rutinan yang diadakan.
3. Terakhir, penulis berharap dengan melalui tulisan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi setiap pembacanya untuk selalu memperbaiki kualitas

ibadah kesehariannya serta dapat dijadikan peluang acuan untuk penelitian lanjutan lebih mendalam mengenai komunikasi persuasif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baja, dkk. "Pesan Dakwah dalam Sya'ir Tari Saman" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3 No. 3 2018
- Al-Qusyayri, al-Risalah, Hana Djuhana Bastman. 2020. *Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta : Paramadina)
- Amaludin, Asep. "Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri" *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020
- Anisa Fitriati, Makhfud. "Istighosah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah" *Jurnal humaniora dan ilmu sosial* Vol. 3 Issue 3, November 2022. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Bangko, M. Ali Hanafiah "Analisis Isi Tentang Komunikasi Persuasif Dalam Series "Caliphate" Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022
- Basit, L. 2018. *Fungsi komunikasi. Al-Hikmah media dakwah, komunikasi, sosial dan kebudayaan*. Cet. 9. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Claria et.al. "Metode komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat di desa Kesiman Kertalangu pada masyarakat masa pandemi Covid-19" *Linguistic Community Service Journal*. Vol. 1, No. 1 2020
- Fatmah, Dewi Aisyah. "Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 3, No. 1/Juni 2021
- Hanna, Risda Alfi Fat dkk. "Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman". *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1 (April 2022)
- Hasi, Fuad. Dkk. "Pendidikan spiritual dalam tradisi istighosah santri pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel kota Kediri" *Jurnal pendidikan dasar islam*, Vol. 2 No. 2, September 2020 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>

- Hatami, et.al. “Komunikasi dakwah persuasif KH. Husaini Hanafi dalam menanamkan nilai-nilai islam melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani kota Balikpapan” *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2023 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/index>
- Hermanto, Agus. *Catatan bulan Ramadhan (mutiara-mutiara hikmah)*. Eureka Media Aksara, Jawa Tengah, Cet-1 Juni 2022.
- Holy heryanto, Atika Budhi Utami “Komunikasi persuasif penggalangan dana kitabisa” *Jurnal konvergensi*. Vol. 3, No.1 (Februari 2022)
- Husin, Alfiansyah. “Komunikasi persuasif (Dakwah Quraish Shihab dalam channel Youtube Najwa Shihab)” *Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 5 No. 1 Maret 2022.
- Ilyas, Muhammad “Komunikasi persuasif menurut Al-Qur’an” *jurnal Al-Tajdid* Vol. 11 No. 1/Maret 2010. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>
- Isroani, Farida dan Roudlotun Ni'mah. “Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba’ Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1 Januari 2021.
- Komara, Erwin “Komunikasi persiasif dakwah DR. Zakir Naik” *jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, Vol. 02 No. 01 Juni 2021
- Lubis, Layla Tafkha, dkk. “Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman”. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2019.
- Masrur, Muhammad. “Figur Kyai dan pendidikan karakter di Pondok Pesantren” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 01 Nomor 02, Desember 2017
- Masruuroh, Lina. 2020. *Komunikasi persuasif dalam dakwah konteks indonesia*. (Surabaya, Scopindo Media Pustaka)
- Mirawati, Ira. “Pemanfaatan teori komunikasi persuasif pada penelitian E-Commerce di era digital” *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Vol. 9 No. 1 2021. ISSN: 2303-0194 E-ISNN: 2615-1308
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

- Nugraha, Farida (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Nuh, Siregar. “Reinterpretasi hadis tentang keutamaan bulan Rajab, Sya’ban dan Ramadhan”. *Jurnal Kewahyuan islam*, Jan-Des 2017
- Nurasmi. 2021. “Implementasi komunikasi persuasif da’I dalam mengubah perilaku mad’u (studi fenomena wadah islamiyah Kabupaten Bone)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bone. Fakultas Ushuludin dan Dakwah
- Puhan, Desi Damayani, Ulfi Sayyidatul Fitria. 2021. “Jenis jenis komunikasi” *Journal Educational Research and Social Studies*. Vol. 2, No. 3, Juli 2021
- Rahmawati, Yuliana Desi. Hidayat, Ahmad Syauqie “Studia living dalam tradisi istighosah sabtu legi di pondok pesantren Mamba’ul Hisan kota Kediri” *Jurnal kajian sosial islam*, Vol. 1 No. 3, Desember 2021
- Redaksi tertulis sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an yang disusun langsung oleh pihak pesantren
- Sakinah, Fatihatus “Tradisi diskursif Moso Rejeb masyarakat Jatisari Kediri” *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 19, No. 2 Desember 2022.
- Salman, Ismah (2004) “Strategi Dakwah di Era Milenium” *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004) Vol 5
- Salsabil, Dliya Najma “Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Studi Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakkarta, 2020
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021
- Siregar, Nasaruddin dkk. “Teknik komunikasi persuasif pengurus Kabasa dalam mengajak anak jalanan untuk belajar” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. XXVII No. 3 Desember 2022.
- Syafe’I, Imam (2017) “Pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter” *Jurnal Pendidikan Islam* (UIN raden intan Lampung) Vol 8, mei 2017
- Tafsiran kitab Al-Ibriz karya Kyai Bisri Mustofa pada juz 12 surat Hud ayat 44 halaman 635-636.

- Tika Maghfirotul Z. 2020. “Implementasi Kegiatan Rutinan Dzikir Ajeg Selose Kliwon dalam Menumbuhkan Sikap Istiqamah Menuntut Ilmu Santri Kelas Ulya Pondok Pesantren Edi Mancoro”. Skripsi IAIN Salatiga
- Wahyuni, Sri et.al. “Teknik komunikasi persuasif Buya Yahya pada ceramah “apa dan bagaimana hijrah itu?” *Jurnal ilmu komunikasi* Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal, tanggal 20 Januari 2024.
- Wawancara dengan KH. Fatkhul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal, tanggal 7 November 2023, 20 Januari 2024.
- Wawancara dengan Nabilla Kalsum Ulya selaku Alumni Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal, tanggal 24 Februari 2024.
- Wawancara dengan Rihadatul Aisy selaku pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal. 9 September, 26 Oktober, 25 Maret 2024.
- Zaini, Muhammad et.al. “Implementasi pembentukan karakter melalui pembiasaan istighosah di Institut Agama Islam Ma’arif NU (IAMNU) Metro Lampung” *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, Vol. 1, No. 1, January 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh mengenai Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal dan gambaran umum kegiatan Sabtu Manisan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?
- b. Bagaimana sejarah awal mula adanya kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?
- c. Apa tujuan diadakannya kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?
- d. Apa tujuan dari diadakannya Simaan Al-Qur'an di pra kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

2. Wawancara dengan Rihadatul Aisy

- a. Rangkaian kegiatan apa saja yang ada pada kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?
- b. Menurut anda apa ciri khas Pondok Pesantren dan hal apa yang paling menonjol di mata masyarakat?
- c. Menurut anda faktor apa saja yang membuat kegiatan Istighosah Sabtu Manisan ini bertahan dari 2010-sekarang?
- d. Kitab apa yang dijadikan acuan atau rujukan untuk Istighosah?

3. Wawancara dengan Ibu Khoerunnisa Gaty Ardaningrum

- a. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir?
- b. Apakah penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya?
- c. Apakah penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir memberikan dampak positif?
- d. Bagaimana strategi KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti Istighosah Sabtu Manisan secara rutin setiap bulannya?

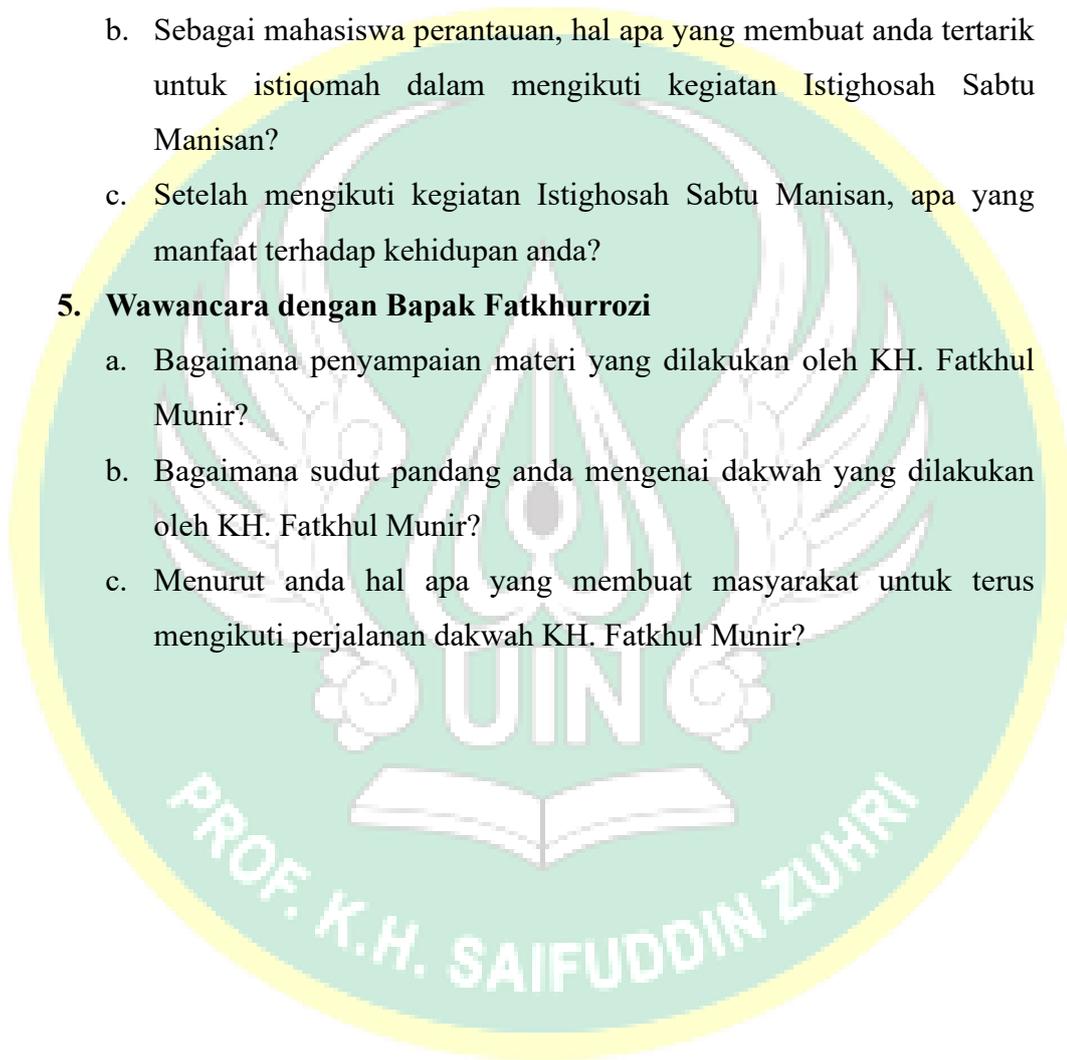
- e. Memiliki latar belakang sebagai seorang ibu rumah tangga, hal apa yang membuat anda untuk selalu istiqomah mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

4. Wawancara dengan Nabilla Kalsum Ulya

- a. Apa saja manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?
- b. Sebagai mahasiswa perantauan, hal apa yang membuat anda tertarik untuk istiqomah dalam mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?
- c. Setelah mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan, apa yang manfaat terhadap kehidupan anda?

5. Wawancara dengan Bapak Fatkhurrozi

- a. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir?
- b. Bagaimana sudut pandang anda mengenai dakwah yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir?
- c. Menurut anda hal apa yang membuat masyarakat untuk terus mengikuti perjalanan dakwah KH. Fatkhul Munir?



Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1:

Narasumber : KH. Fatkhul Munir

Tempat/Tanggal : PPRT Hidayatul Qur'an/ 7 November 2023

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal?

Jawaban: Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an berdiri dari tahun 2004. Nama ini kami ambil sebagai bentuk ikhtiar yang berasal dari penggabungan pondok terdahulu saya, Pondok Pesantren Lirboyo yakni Hidayatul Muftadi'in. Sedangkan ibu berasal dari Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Kemudian guru kami, Kyai Saeful Anwar Zuhri Rosyid juga menitipkan sebuah nama yakni Roudhotut Tholibin sehingga kami tidak bisa menolak dan menghilangkan pemberian nama tersebut. Maka saat ini berdirilah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, yang memiliki makna sebagai tempat bagi orang yang belajar dan sebagai pembuka pintu ahlul Qur'an.

2. Bagaimana sejarah awal mula adanya kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Kegiatan rutin Istighosah Sabtu Manisan ini bermula dari sebuah amaliyah yang saya peroleh dari guru spiritual yakni KH. Saeful Anwar Zuhri Rosyid. Kemudian setelah wafatnya beliau, saya menginisiasikan untuk mendatangkan keturunannya agar amaliyah yang sudah tidak terputus.

3. Apa tujuan diadakannya kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Tujuan kami melestarikan kegiatan rutin istighosah ini adalah untuk melatih para santri agar bisa mengistiqomahkan dzikir, karena ciri-ciri seorang *Nahdliyyin* adalah tidak lepas dari istighosah, dzikir, mujahadah dsb. Kemudian rutin Istighosah Sabtu Manisan ini juga sebagai sarana silaturahmi antara santri dengan masyarakat, karena agenda Rutinan Sabtu Manisan merupakan sebuah agenda kemasyarakatan, bukan monoton hanya

dari pondok pesantren saja dan itu adalah salah satu sarana dakwah pesantren kepada masyarakat luas. Serta sebagai pengembangan mental melalui amaliyah thoriqoh, syari'at, dsb.

4. Apa tujuan dari diadakannya Simaan Al-Qur'an di pra kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Untuk menjaga hafalan, simaan Al-Qur'an juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada diri setiap penghafal terutama bagi alumni-alumni yang sudah pada dirumah, simaan ini sangat bermanfaat bagi mereka.



Wawancara 2:

Narasumber : Rihadatul Aisy
 Tempat/Tanggal : Via Google Meet dan WhatsApp/ 9 Sept, 26
 Okt 2023 dan 25 Maret 2024

1. Rangkaian kegiatan apa saja yang ada pada kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Rangkaian Rutinan Istighosah Sabtu Manisan dimulai dari pagi diisi sima'an Al-Qur'an oleh Alumni dan Ibu sampai dhuhur, selanjutnya setelah dhuhur sampai ashar acara dilanjutkan dengan pembacaan manaqib yang dipimpin langsung oleh Abi, kemudian setelah ashar dilanjutkan dengan pembacaan Diba', dilanjut Maudhoh Hasanah dan kemudian Istighosah yang terakhir do'a penutup.

2. Menurut anda apa ciri khas Pondok Pesantren dan hal apa yang paling menonjol di mata masyarakat?

Jawaban: Program Tahfidzul Qur'an dan kitab kuning serta penanaman akhlak yang menjadi pionir nomor satu bagi para santrinya.

3. Menurut anda faktor apa saja yang membuat kegiatan Istighosah Sabtu Manisan ini bertahan dari 2010-sekarang?

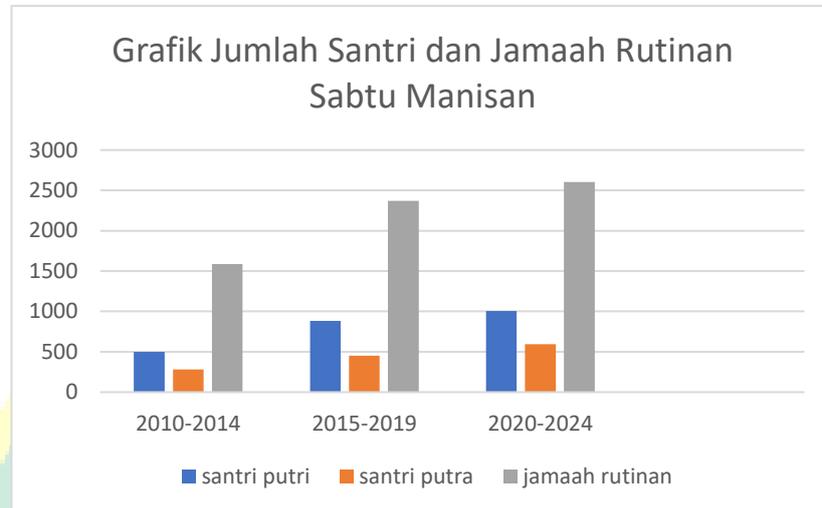
Jawaban: 1. Keuletan dan kegigihan Abi dalam memberikan motivasi kepada santri dan para jamaahnya mengenai pentingnya menimba ilmu agama. 2. Kegiatan istighosah sabtu manisan sudah seperti sebuah kebutuhan pokok bagi para jamaahnya. Karena rohani kita seperti sedang diisi kembali energinya. 3. Kegiatan rutinan sabtu manisan ini dijadikan sebagai sarana silaturahmi antara Abi Ibu dengan santrinya, Abi Ibu dengan walisantri, Abi Ibu dengan alumni, alumni dan para santri, dan masih banyak lagi.

4. Kitab apa yang dijadikan acuan atau rujukan untuk Istighosah?

Jawaban: Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

5. Bagaimana grafik jumlah santri dan jamaah yang mengikuti rutinan Sabtu Manisan?

Jawaban:



Maksud dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah jamaah pada Rutinan Sabtu Manisan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana, jumlah jamaah merupakan dua kali lipat dari jumlah santri yang menetap. Data tersebut peneliti peroleh melalui pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal yang memang sudah divalidasi oleh pengasuh.

Wawancara 3:

Narasumber : Khoerunnisa Gaty Ardaningrum

Tempat/Tanggal : Tanah Baya/ 29 Februari 2024

1. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir?

Jawaban: Dari dulu sampai sekarang pembawaan Abi ketika berceramah atau menyampaikan dawuh-dawuh tidak pernah berubah. Pembawaannya yang tenang dan interaktif terhadap jamaah membuat kami para pendengarnya selalu merasakan ketenangan ketika beliau memberikan petuah-petuah bijak. Selain itu, Abi juga termasuk kyai modern yang mengikuti akan perkembangan zaman atau yang sedang ramai dibicarakan ditengah masyarakat.

2. Apakah penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya?

Jawaban: Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya dari apa yang sudah saya dapat, dengan mengikuti sabtu manisannya ini saya selalu mendapatkan ilmu baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Karena kita sebagai manusia harus selalu merasa haus akan ilmu agar dapat mengupgrade diri kita jauh lebih baik lagi. Setelah saya mendengarkan ceramah dari KH. Fatkhul Munir saya sadar bahwa setiap manusia itu sama dimata Allah, yang membedakan hanya kualitas dalam beribadahnya. Untuk itu saya ingin terus meningkatkan kualitas ibadah saya agar kualitas hidup saya juga meningkat.

3. Apakah penyampaian materi yang diberikan oleh KH. Fatkhul Munir memberikan dampak positif?

Jawaban: Sampai saat ini selama mengikuti kajian rutin Istighosah Sabtu Manisan saya merasa pemahaman dan ilmu yang saya dapatkan menjadi semakin bertambah, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Saya juga merasa selalu termotivasi dalam meningkatkan kualitas ibadah saya sendiri, terkadang beliau menyampaikan dengan cara menceritakan

kisah-kisah ispiratif dan penjelasannya kepada para jamaah agar selalu berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.

- 4. Menurut anda bagaimana strategi KH. Fatkhul Munir dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti Istighosah Sabtu Manisan secara rutin setiap bulannya?**

Jawaban: Selama saya mengikuti perjalanan dakwah Abi, saya selalu memiliki penilaian bahwa ceramah yang dibawakan oleh Abi selalu mendapatkan perhatian masyarakat. Karena selama dakwah berlangsung, Abi selalu memberikan ruang antara Abi dan jamaah dengan berkomunikasi dua arah dan diselingi humor-humor receh sehingga para jamaah juga menjadi senang ketika mendengarkan dan tidak merasa bosan.

- 5. Memiliki latar belakang sebagai seorang ibu rumah tangga, hal apa yang membuat anda untuk selalu istiqomah mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?**

Jawaban: Selain untuk menyambung tali silaturahmi dengan guru dan teman-teman, saya juga senang ketika berkumpul dengan orang alim. Karena sebaik-baiknya perkumpulan adalah ketika kita sedang berkumpul dengan orang alim apalagi didalamnya sedang membahas ilmu. Banyak hal yang saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan ini.

Wawancara 4:

Narasumber : Nabilla Kalsum Ulya

Tempat/Tanggal : Via Google Meet/ 24 Februari 2024

1. Apa saja manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Saya selalu mendapatkan ilmu baru dari rutinan ini serta saya juga merasa apa yang telah saya dapatkan dari rutinan harus saya amalkan. Apa yang diutarakan oleh KH. Fatkhul Munir selalu membuat hati saya merasa tergerakkan untuk melakukan amaliah yang sudah diberikan oleh beliau, seperti halnya puasa 10 hari pada bulan Rajab ini. Saya sebagai alumni sangat bersyukur dengan adanya acara Sabtu Manisan ini, karena saya dapat menyambung kembali silaturahmi dengan guru saya serta teman-teman setelah saya memutuskan keluar dari sini untuk melanjutkan pendidikan saya. Untuk itu saya sangat antusias ketika Sabtu Manisan ini diadakan.

2. Sebagai mahasiswa perantauan, hal apa yang membuat anda tertarik untuk istiqomah dalam mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan?

Jawaban: Sebagai alumni yang sekarang sedang menjalani status sebagai mahasiswa perantauan saya selalu merindukan suasana mengaji di pondok, dengan adanya kegiatan Rutinan Sabtu Manisan ini membuat peluang besar bagi saya untuk meluangkan waktu agar bisa menyempatkan diri untuk menghadiri Sabtu Manisan ini. Selain mengobati rasa rindu kepada guru saya juga dapat berkesempatan mengaji kembali dengan beliau.

3. Setelah mengikuti kegiatan Istighosah Sabtu Manisan, apa yang manfaat terhadap kehidupan anda?

Jawaban: Saya selalu mendapatkan ilmu baru dari rutinan ini serta saya juga merasa apa yang telah saya dapatkan dari rutinan harus saya amalkan. Apa yang diutarakan oleh KH. Fatkhul Munir selalu membuat

hati saya merasa tergerakkan untuk melakukan amaliah yang sudah diberikan oleh beliau, seperti halnya puasa 10 hari pada bulan Rajab ini.



Wawancara 5:

Narasumber : Bapak Fatkhurrozi

Tempat/Tanggal : Via WhatsApp/ 13 Juli 2024

1. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh KH.**Fatkhul Munir?**

Jawaban: Penyampaian ceramah dalam dakwah yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir mudah diterima dengan baik dan apa yang disampaikan oleh beliau juga dapat memberikan pemahaman, maka jamaah merasa senang karena jamaah dapat memahami apa yang disampaikan.

2. Bagaimana sudut pandang anda mengenai dakwah yang dilakukan oleh KH. Fatkhul Munir?

Jawaban: Menurut saya KH. Fatkhul Munir itu termasuk kyai modern yang paham dengan kondisi yang terjadi atau sedang ramai. Terkadang beliau juga selalu mengeluarkan jokesnya untuk sekedar membuat suasana menjadi tidak kaku.

3. Menurut anda hal apa yang membuat masyarakat untuk terus mengikuti perjalanan dakwah KH. Fatkhul Munir?

Jawaban: Saya selalu kagum dengan KH. Fatkhul Munir, beliau kyai yang sangat disegani oleh para jamaahnya namun tidak ada sedikitpun kesombongan yang ada pada dirinya. Saya menilai dengan apa yang saya lihat dan saya rasakan terhadap beliau, memiliki latar belakang yang masya Allah tidak membuat beliau seperti berada diatas ketika sedang berbincang dengan masyarakat biasa seperti saya.

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Curiculum Vitae**

Nama Lengkap : Novia Aliatussyiam
Tempat, Tanggal Lahir : pemalang, 06 Desember 2001
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 085865590507
Motto : Jadikanlah Dirimu Seperti Tulip diantara
Padang Rumput, Terang ditengah Gelap dan
Jadilah Kebaikan ditengah Kehidupan.

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Nurul Huda 01 Mereng
SMP/Mts : SMP N 1 Randudongkal
SMA/SMK/MA : SMA N 1 Randudongkal
Perguruan Tinggi : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

